

**MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 SECARA
DARING SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 01 TRITIH KULON
CILACAP UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

ALDIAN ANUGRAH RAMADHANI

NIM. 1817405047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aldian Anugrah Ramadhani
NIM : 1817405047
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid -19 Siswa Kelas IV Di MI Ma’arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan suduran, bukan juga terjemahan, Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Februari 2023

akan,

B239B
Aldian Anugrah Ramadhani
NIM. 1817405047



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :


**Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 01
Tritih Kulon Cilacap Utara**

Yang disusun oleh: Aldian Anugrah Ramadhani NIM : 1817405047 Program Studi:
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa tanggal:
14 bulan Maret tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

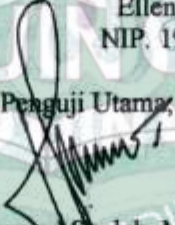
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M, Pd.
NIP. 19630302199103 1 005


Ellen Prima, S, Psi., MA.,
NIP. 19890316201503 2 003

Penguji Utama,


Muhammad Sholeh, M, Pd.I
NIP. 19841201201503 1 003

Mengetahui :

Kajur Prodi

Pendidikan Madrasah




Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Aldian Anugrah R.

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.


Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : ALDIAN ANUGRAH RAMADHANI
NIM : 1817405047
Jenjang : S 1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : "Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Januari 2023
Pembimbing


Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd
NIP. 196303021991031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : ALDIAN ANUGRAH RAMADHANI
NIM : 1817405047
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : FTIK/ PGMI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : MOTIVASI BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 SECARA DARING SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 01 TRITIH KULON CILACAP UTARA

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 07 Februari 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd
NIP. 196303021991031005

Aldian Anugrah Ramadhani

1817405047

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. Motivasi belajar siswa sangat diperlukan selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Motivasi dapat ditingkatkan menggunakan model attention, relevance, convedence, dan satisfaction.

Penelitian ini mengambil Dua Belas informan dari informan guru, orang tua, dan siswa MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah Ustadzah Wida Nurul Azizah selaku guru dalam mendampingi proses penelitian di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon. Kemudian analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara, bahwa Motivasi Belajar Siswa berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan motivasi, masih perlu ditingkatkan diantaranya dengan cara: 1) Perhatian dalam hal ini guru perlu meningkatkan kembali perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran daring. 2) Relevansi dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran daring. 3) Percaya diri dalam hal ini guru dapat memberikan masukan yang sesuai kepada siswa selama pembelajaran daring. 4) Kepuasan dalam hal ini guru dapat memberikan reward kepada siswa yang dapat menyelesaikan atau mencapai suatu keberhasilan selama pembelajaran daring.

Kata Kunci: Motivasi Belajar

**LEARNING MOTIVATION IN THE COVID-19 PANDEMIC ONLINE
FOR CLASS IV STUDENTS AT MI MA'ARIF NU 01 TRITIH KULON
CILACAP UTARA**

**Aldian Anugrah Ramadhani
1817405047**

ABSTRACT

This research is research that aims to determine students' learning motivation in online learning during the Covid-19 Pandemic at MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. Student motivation is very much needed during online learning during the Covid-19 pandemic. Motivation can be increased using attention, relevance, commitment, and satisfaction models. This study took twelve informants from teacher informants, parents, and students at MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. This type of research is field research and uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The subject of this study was Ustadzah Wida Nurul Azizah as a teacher in accompanying the research process at MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon. Then the data analysis uses the Milles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that student learning motivation during online learning during the covid-19 pandemic at MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara, that student learning motivation based on the results of this study shows student learning motivation using the ARCS model motivation, still needs to be improved including by: 1) *Attention*, in this case the teacher needs to increase students' attention while participating in online learning. 2) *Relevance*, in this case the teacher can use various online learning strategies. 3) *Confidence* in this case the teacher can provide appropriate input to students during online learning. 4) *Satisfaction*, in this case the teacher can give rewards to students who can complete or achieve success during online learning.

Keywords: Learning Motivation.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

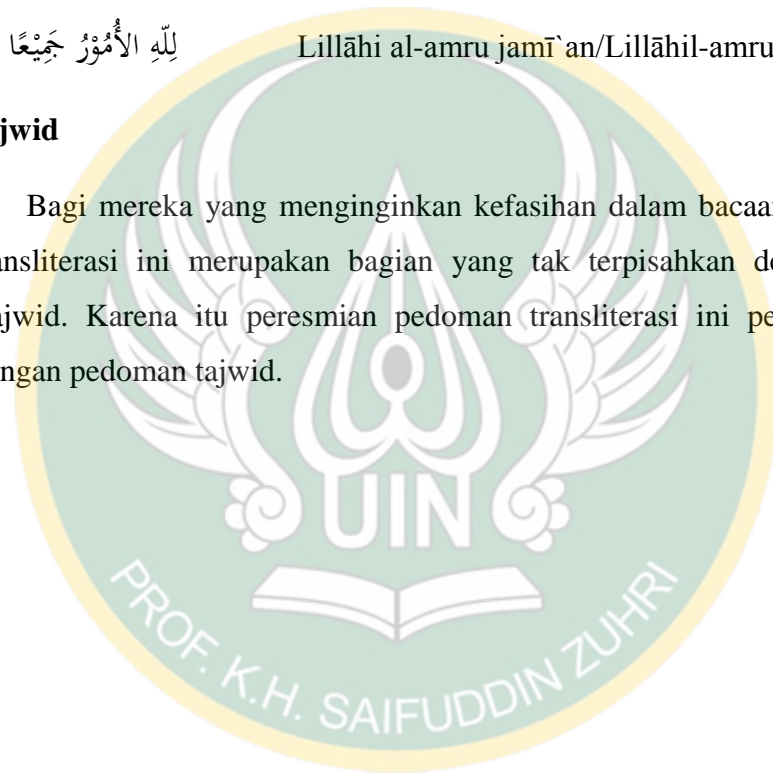
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

عَلَّمَ الَّذِي . الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ اقْرَأ . عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ . خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ اقْرَأ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ . بِالْقَلَمِ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

(QS: Al-Alaq 1-5)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia “*Al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Jakarta, 2012), hal. 96.

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Maha Melihat dan Maha Mendengar serta mengabulkan semua do'a hamba-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya, skripsi ini khusus saya persembahkan kepada :

1. Yang saya hormati kedua orangtua saya Bapak Masruri dan Ibu Nasiroh Nurly Farchati yang mengasuhku sejak kecil hingga dewasa dan membimbing serta memberi semangat terlenih dengan doanya yang tulus dengan tiada lelah guna tercapai maksud dan cita-cita selalu memberikan kasih sayang dan ketulusannya tidak henti-henti memanjatkan do'a untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya, yang tak pernah lelah berkorban dan berjuar dalam mendidik dan mengarahkan serta memberikan dukungan baik moral, material maupun spiritual. Semoga Allah S.W.T membalas mereka dengan pahala dan selalu memberikan kebahagiaan kepada mereka baik dunia maupun akhirat. Amiin.
2. Adik-adiku tercinta tercinta Wildan Aulin Nuha, Asyraf Davin Alfirdaus yang dengan tulus mendukung secara moral dan mendoakan saya sehingga saya bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillobilalamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia dan Ridha-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya pertolongan Allah S.W.T . disamping itu penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Pd Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoirul Azis, M.P.d Penasehat Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI B) angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. M. Hizbul Muflihin M.Pd.I Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih Saya ucapkan dalam doa atas segala

bimbingan, arahan, motivasi, serta kesabarannya demi terselenggaranya penyusunan skripsi ini.

Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

9. Segenap keluarga besar Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokertoyang telah memberikan pengalaman dan ilmunya. Semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat di dunia dan di akhirat.
10. Kawan kawan seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 Khususnya PGMI B, terimakasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka selama menimba ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi jalan kita semua. Amiin.

Purwokerto, 1 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

Aldian Anugrah Ramadhani

NIM. 1817405047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	vii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Konseptual	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Pustaka.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Macam-Macam Motivasi	15
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	18
4. Manfaat Motivasi Belajar	23
5. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	24
6. Kedudukan Motivasi Dalam Pembelajaran	25
7. Unsur- unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	27

B. Masa Pandemi.....	28
1. Pengaruh Masa Pandemi.....	28
2. Sebab-Sebab Masa Pandemi.....	30
3. Pembelajaran Di Masa Pandemi.....	30
4. Media Pembelajaran.....	32
5. Dampak Pembelajaran Daring Dalam Motivasi Belajar.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV KUALITAS MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MA'ARIF NU	
01 TRITIH KULON DI MASA PANDEMI	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.....	54
1. Sejarah MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon.....	54
2. Letak Geografis.....	55
3. Profil Madrasah.....	55
4. Visi dan Misi.....	56
5. Data Guru dan Karyawan.....	56
6. Pengurus dan Komite Madrasah.....	57
7. Data Peserta Didik.....	58
8. Sarana Dan Prasarana.....	58
B. Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon.....	59
C. Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan.....	74
D. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Peneliti.....	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif.....	58
Tabel 4.2 Motivasi Belajar Peserta Didik MI Ma'arif NU 01.....	60
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana.....	61
Tabel 4.4 Minat Belajar Siswa.....	62
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar....	64
Tabel 4.5 Memperhatikan semua pelajaran yang diberikan oleh guru.....	65
Tabel 4.6 Saya bercanda dan ngobrol dengan teman sebangku.....	66
Tabel 4.7 Mempelajari dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru.....	66
Tabel 4.8 Cemas ketika pembelajaran KPPI berlangsung dikelas.....	67
Tabel 4.9 Senang dan penuh semangat pada saat latihan soal ulangan.....	67
Tabel 4.10 Membaca buku KKPI selain buku paket.....	68
Tabel 5.1 Setiap ada tugas dari guru, saya langsung mengerjakannya.....	69
Tabel 5.2 Belajar KKPI meskipun tidak ada ulangan.....	69
Tabel 5.3 Mengerjakan tugas jika tugas tersebut harus dikumpulkan.....	70
Tabel 5.4 Guru memberikan soal-soal latihan yang bervariasi.....	70
Tabel 5.5 Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru.....	71
Tabel 5.6 Bertanya pada teman jika mengalami suatu dalam kesulitan.....	71
Tabel 5.7 Menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.....	72
Tabel 5.8 Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.....	73
Tabel 5.9 Menemui soal yang sulit, maka soal tersebut tidak dikerjakan.....	73
Tabel 6.0 Mencontek teman yang pandai saat mengerjakan soal yang sulit....	74
Tabel 6.1 Belajar KKPI karena pengetahuan KKPI tidak menunjang.....	75
Tabel 6.2 Menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha menemukan jawaban.....	75
Tabel 6.3 Mengantuk ketika guru menerangkan materi di depan kelas.....	76
Tabel 6.4 Senang mengobrol dikantin saat pelajaran kosong.....	76
Tabel 6.5 Tabel Skor dan Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3. Distribusi Frekuensi
- Lampiran 4. Bukti Cek Turnitin
- Lampiran 5. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Balasan Observasi Penelitian
- Lampiran 7. Wawancara Dengan Guru Kelas IV Sebelum Observasi Ke Kelas
- Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10. Sertifikat PPL II
- Lampiran 11. Sertifikat KKN
- Lampiran 12. Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini terkena dampak pandemi virus baru, bahkan bukan hanya di Indonesia tetapi secara global di berbagai Negara telah terkena dampak yang sangat hebat dari virus ini. *World Health Organization* memberi nama virus ini *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2*. Dengan nama penyakitnya yakni *Corona virus Disease 2019*. Pandemi *Covid-19* ini akan berdampak secara sosial, ekonomi dan pendidikan. Dalam hal ini, Indonesia harus bersiap siaga dalam menghadapinya terutama dalam hal sistem kesehatan yang ada². Dengan munculnya pandemi *Covid-19* kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar melalui daring.

Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *Google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon, atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp group* sehingga anak betul-betul belajar.³ Penutupan lembaga pendidikan yang dilakukan atas dasar urgensi kesehatan, dengan tanpa perencanaan yang matang sebelumnya dapat menimbulkan berbagai efek yang cukup buruk.

Efek tersebut tidak hanya berlaku pada siswa selaku objek dari pendidikan, namun juga pendidik, bahkan hingga masyarakat luas. Sebagaimana diungkapkan oleh Direktur Jenderal Manajer *UNESCO* Andrey Azoulay yang mengatakan “keterancaman atas hak pendidikan akan menjadi semakin nyata, jika gangguan dari virus *Covid-19* yang sedang mewabah ini terjadi dalam waktu yang lebih lama”, Beberapa

²Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19,” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 20 no 02, 2020, hlm 705-709.

³Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring”.

dampak yang terjadi dari kebijakan *lockdown* yang berimbas pada penutupan sekolah antara lain: pembelajaran terputus, akses yang tidak sama ke portal pembelajaran digital, meningkatnya tekanan pada sekolah dan sistem sekolah yang tetap terbuka, serta isolasi mandiri.⁴ Proses pembelajaran di madrasah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan.

Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, dan rasa kasih sayang di antara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan *Covid-19*. Sekolah yang semula menyenangkan kini berubah menjadi membosankan karena semua proses pembelajaran dilakukan secara daring atau *Online*⁵.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Penggunaan aplikasi *Online* mampu meningkatkan kemandirian belajar. Menurut Oknisih dan Suyoto menyatakan pembelajaran daring lebih berpihak atau berpusat kepada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan sikap tanggung jawab dalam belajar⁶. Mendikbud menyebut pembelajaran daring sebagai proses adaptasi dengan teknologi. Adaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Apalagi saat ini sekolah berhadapan dengan generasi Z. Generasi yang sangat lekat dan akrab dengan gawai atau teknologi digital. Karena itu sebenarnya anak-anak lebih mudah beradaptasi untuk menggunakan teknologi. Apalagi teknologilah yang kemudian mendorong anak-anak untuk mudah masuk ke era industri 4.0.

⁴ Observasi *Pendahuluan*, Pukul: 11:20-12:30 Dengan Ustadz Sayyidin sebagai wali kelas IV A Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

⁵ Rizqon halal syah aji, "*Dampak Covid-19 pada pendidikan Indonesia, sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran*," *Jurnal sosial & Budaya syar'i* Vol 7 no 5 (2020), hlm 396.

⁶ Ali Sadikin, "*Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19*," *Jurnal Ilmiah pendidikan biologi* Vol 6 No 02, 2020, hlm 219.

Selama ini mungkin anak-anak belum menyadari bahwa era industri 4.0 membuat efisiensi waktu dan tenaga kerja⁷. Dengan adanya belajar di rumah siswa maka siswa diberikan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Hal ini berguna untuk melatih rasa tanggung jawab terhadap diri mereka masing-masing. Dari kemandirian tersebut maka sikap tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya. “Pembahasan tentang pembelajaran daring tidak hanya tentang pendampingan oleh orang tua, dalam proses pembelajaran daring dituntut adanya kemandirian belajar oleh para siswa”.

Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang harus tertanam dalam setiap peserta didik. Hal ini menjadi penting karena, kemandirian belajar merupakan sebuah tolak ukur kedewasaan pribadi yang terpelajar. “Kemandirian belajar sendiri menjadi suatu hal penting jika disandingkan dengan kondisi saat ini karena tanpa adanya upaya untuk memperoleh ilmu secara mandiri maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan bisa tercapai sepenuhnya”.⁸

Dengan melihat situasi yang seperti ini mengharuskan seluruh siswa di negara ini belajar mandiri di rumah. Namun tak bisa dipungkiri secanggih apapun teknologi tidak akan pernah bisa mengganti peran guru dalam hal pendidikan terutama dalam hal sikap atau akhlak siswa. Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sedangkan religi, kata dasar dari religi yang berarti agama. Pasal 1 UU Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional adalah Mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.”

⁷Acep Roni Hamdhani, "Implementasi pembelajaran Daring dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang sekolah dasar di kabupaten Subang," Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang Vol. VI No. 01, 2020, hlm 230-231.

⁸Dede Rahmat Hidayat, "Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan 34, no. 2, 2020, hlm 148-149.

Amanah pasal UU tahun 2003 ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, namun juga kepribadian atau karakter namun juga kepribadian atau karakter. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan Nasional Pendidikan Budaya dan karakter bangsa tersebut, perlu tindakan pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan, sebab tindakan implementasi ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak.⁹

Hal ini merupakan bentuk reformasi pendidikan agama Islam yang sudah menjadi kebutuhan umat Islam. Dunia pendidikan saat ini mulai diresahkan dengan merebaknya paham hedonisme. Dampak dari kehidupan hedonistik ini sudah demikian parah, karena semakin didukung oleh keberhasilan pembangunan dibidang material yang kurang seimbang dengan pembangunan spiritual dan moral. Pandangan hidup yang seperti ini akan memberikan corak berfikir, bersikap, berperilaku, dan gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dibutuhkan pendidikan yang mencakup dua unsur utama yaitu pendidikan tidak hanya mencangkup keberhasilan akademik tapi juga keberhasilan non akademik (termasuk keunggulan spiritual).¹⁰

B. Fokus Kajian

Fokus kajian ini yaitu membahas tentang Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid 19 Secara Daring Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. Alasan peneliti memilih efektifitas pembelajaran bagi siswa karena dalam penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui efektifnya dalam pembelajaran daring dan peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi belajar para siswa kelas IV MI Ma'arif

⁹ Ratnasari diah utami, "Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah," Jurnal profesi pendidikan dasar Vol 02 no 01,2015,hlm 40.

¹⁰ Hasil Observasi Pendahuluan dengan Bapak Sayyidin selaku wali kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih kulon pada hari Selasa 5 Oktober 2021 Pukul 08.45-10.00.

NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara pada masa pandemi covid 19.

C. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini. Maka peneliti menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu¹¹. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar¹². Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.

Motivasi Belajar Menurut Sardiman adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Motivasi belajar tercermin dari 8 indikator, yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkatan kualifikasi hasil, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan¹³.

¹¹ Winarni, *Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA*, Jurnal Psikologi Vol 2,2016, hlm 1.

¹² Monika, *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran Vol 1,2017, hlm 110-117.

¹³ Rike Andriani, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal

b. Masa Pandemi

Masa Pandemi Menurut Itjen Kemendikbud adalah “Wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang.

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartpone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja¹⁴.

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima informasi yang di sajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu, dan sebagainya waktu yang disesuaikan bisa pagi, siang, sore, atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping ada kelebihan dari pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan¹⁵.

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan

Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 04 No 1, 2019, hlm 80.

¹⁴ Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring ditengah wabah Covid-19, ”Jurnal Ilmiah pendidikan biologi Vol 6 No 02,2020, hlm 215.

¹⁵ Hilna Putria, “Analisis Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru Sekolah Dasar” Jurnal Basicedu Volume 04 No 4, 2020, hlm 861.

terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan untuk di terima dan di cintai, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan untuk merealisasikan diri¹⁶.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan di cari jawabanya melalui pengumpulan data. Disini peneliti akan meneliti lebih dalam tentang Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid -19 Secara Daring Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara karena guru harus aktif dalam proses pembelajaran apalagi dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid -19 Secara Daring Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran secara daring bagi siswa di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara?
3. Adakah dampak Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid -19 Secara Daring Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi dalam kegiatan pembelajaran secara daring siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran secara daring bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.
3. Untuk mengetahui dampak motivasi belajar di Masa Pandemi

¹⁶ Wilem Musu, *Identifikasi Pola Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Mining*, Jurnal Pekommas, 2021, hlm 11-19.

Covid-19 Secara Daring Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.¹⁷

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat membantu madrasah salah satu wawasan dan pengalaman mengenai bagaimana penerapan pembelajaran daring siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

a. Manfaat bagi guru

Dengan berbagai pengalaman pembelajaran daring yang di terapkan di Kelas IV MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara dan bagaimana pembelajaran daring itu dilakukan, juga untuk memberikan pengalaman terhadap pembaca mengenai bagaimana pembelajaran daring ini dilakukan ketika masa pandemi *Covid-19* berlangsung.

b. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadikan sumber informasi dan menjadikanya sebuah referensi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Serta mengevaluasi peserta didik guna untuk memperbaiki apa yang salah dan melengkapi apa yang kurang supaya menjadikan siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara menjadi siswa yang memiliki wawasan luas dan ber-*akhlakul kharimah*.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadah Ika Fitriani Guru Kelas IV pada MI Ma'arif NU 01 Cilacap Utara.

G. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kajian literatur yang relevan dengan pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan atau bahkan memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian terhadap permasalahan baru yang muncul dalam dunia Pendidikan, untuk itu belum banyak penelitian (*literature*) dalam bentuk jurnal, skripsi, dan lainnya yang ditulis sebelumnya. Khususnya terhadap permasalahan yang sama dengan masalah dalam penelitian ini. Peneliti merujuk kepada empat jurnal berikut sebagai tinjauan Pustaka dalam penelitian ini:

Pertama, oleh Ivah Nur Fitriyani Mahasiswi program study Pendidikan agama Islam, IAIN Salatiga, tahun 2020, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran online (daring) menggunakan google classroom pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD N 4 Ambarawa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu dari hasil implementasi pembelajaran daring kelas bawah dengan sampel kelas 2 evaluasinya 100% tuntas dan kelas atas yaitu kelas 6 hasil evaluasinya 100% tuntas. Persamaan peneliti Ivah Nur Fitriyani dengan peneliti penulis adalah sama-sama membahas implementasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaannya yaitu penulis fokus hanya kepada implementasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.¹⁹

Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) pelaksanaannya dengan melakukan koordinasi dengan guru untuk pembelajaran online (2) faktor pendukung dan cara mengoptimalkan pembelajaran online menggunakan google classroom ini yaitu tersedianya sarana prasarana disekolah yaitu kegiatan pembelajaran online dengan pemasangan koneksi internet disetiap ruang kelas, (3) dan solusi untuk mengatasi

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya Cet I* (Jakarta: Pustaka Pelajar Press,2002), hlm 226.

¹⁹ Ivah Nurfitriyani,2020, *Model Pembelajaran Online (daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SD N 4 Ambarawa*, (Salatiga, IAIN Salatiga), hlm 1-3.

penghambat pembelajaran online yaitu dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dengan optimal dapat menunjang efektifitas pembelajaran online, dengan pemberian modul pembelajaran materi yang belum tersampaikan, sementara bagi siswa yang belum bisa terhubung agar datang ke sekolah untuk mengambil tugas.

Persamaan penelitian Ivah Nur Fitriyani dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu penulis hanya fokus kepada penerapan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar PAI Siswa sedangkan peneliti fokus kepada penggunaan Goggle Classroom.

Kedua, oleh Prasetyaningrum tahun 2021 dengan judul Motivasi Belajar Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa, Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan secara rinci tentang motivasi belajar online pada masa pandemi covid-19 untuk mahasiswa aktif bimbingan dan konseling. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengenali seberapa besar motivasi belajar sembari online. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar online pada masa pandemi covid 19 untuk program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sangat baik²⁰.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningrum dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Motivasi Belajar daring dimasa pandemi covid 19, adapun perbedaannya yaitu terletak pada Objeknya. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningrum yaitu kalangan mahasiswa sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis obyeknya adalah anak usia sekolah dasar.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, Bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal meliputi sampul depan/luar, halaman judul, halaman pernyataan keaslian,

²⁰ Prasetyaningrum, 2021, "*Motivasi Belajar Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa*," (Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 6, No 1), hlm 47-48.

halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman dan transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran. Pada bagian inti, terdapat 5 bab yang memuat penelitian yang telah di laksanakan. Kelima bab tersebut dapat di uraikan seperti berikut ini:

Bab satu Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Teori yaitu meliputi kerangka teori yang menjadi pijakan dalam melaksanakan penelitian ini yang berisi pembahasan Pengertian Motivasi, Macam-macam Motivasi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.

Bab tiga Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Variabel Dan Indikator, Konteks Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Pengecekan Keabsahan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab empat Membahas tentang Gambaran Umum Madrasah Meliputi sejarah berdirinya Madrasah, Geografis, Visi Dan Misi Madrasah seluruh yang terkait dengan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Secara Daring Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

Bab lima penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian secara singkat.

Kemudian pada bagian akhir dari skripsi penelitian ini di dalamnya terdapat daftar Pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan Riwayat hidup peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan hal yang sederhana karena orang-orang pada dasarnya termotivasi atau terdorong untuk berperilaku dalam cara tertentu yang dirasakan mengarah kepada perolehan pahala. Dengan demikian, memotivasi seseorang tentunya mudah, usahakan saja untuk mengetahui apa yang dibutuhkannya dan gunakan hal itu sebagai kemungkinan pahala atau insentif.²¹

Adapun pengertian motivasi itu sendiri menurut pendapat dari beberapa ahli di antaranya Lawler memberi definisi motivasi sebagai berikut perilaku yang dikontrol oleh pengontrolan pusat manusia yang mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Arifin Hj. Zainal motivasi adalah sebagai sesuatu yang bersumber dari dalam atau dari luar. Ia mempunyai tugas dan arah serta akan terus terjadi sehingga menghasilkan apa yang individu tersebut hayati. Proses ini terus berjalan sebagai suatu perputaran didalam perilaku seseorang.²²

Menurut David C. Mc. Clelland, perkataan motivasi menunjukkan perilaku kuat yang diarahkan menuju ke suatu tujuan tertentu. Di balik perilaku kuat ini disinyalir terdapat sejenis kebutuhan keinginan atau hasrat, Dari pengertian tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah memberi dorongan kepada orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki.²³

Menurut teori dari David C. Mc. Clelland adalah Direktur Pusat

²¹ Dharma Agus, "Manajemen Personali Teknik dan Konsep Moderen", Erlangga, (Jakarta, 1989)", hlm 328.

²² Wijono Sutarto, "Pesikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Pesikologi Sumber Daya Manusia", Prenada Media Group, (Jakarta, 2010)", hlm 20-21.

²³ Puslatkop, PK, "Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17-8-45", (Kloang Klede Jaya)", hal 110

Penelitian Kepribadian di Universitas Harvard. Beliau bersama kawan-kawannya mempelajari persoalan yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang (*the needs to achieve*). Hasilnya adalah suatu konsep yang berhubungan dengan upaya bagaimana dapat mencapai keberhasilan. Karenanya teorinya disebut Achievement Motivation Theory. Menurut David Mc Clelland, orang yang mempunyai kebutuhan untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pekerjaannya atau berhasil mencapai sesuatu, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mereka menentukan tujuan secara wajar (tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah). Namun tujuan tersebut cukup merupakan challenge atau tantangan untuk dicapai dengan baik dan tepat.
- b. Mereka menentukan tujuan yang sekiranya mereka yakin sekali akan dapat dicapai dengan baik dan tepat.
- c. Mereka senang dengan pekerjaan tersebut dan merasa sangat concerned atau berkepentingan dengan keberhasilannya sendiri.
- d. Mereka lebih suka bekerja di dalam pekerjaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan pekerjaannya.²⁴

Demikian teori David Mc Clelland c.s dan kenyataannya memang mereka berhasil menemukan cara-cara mengembangkan kebutuhan untuk keberhasilan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka metode motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: 1. Motivasi Langsung (*Direct Motivasi*) Motivasi yang diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya, jadi sifatnya memberikan pujian, penghargaan, bonus dan piagam. 4 Martoyo Susilo, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta 2000, hal 168- 169. 2. Motivasi Tidak Langsung (*Indirect Motivation*) Motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja atau kelancarannya. Misalnya, kursi yang empuk, mesin-mesin yang baik, ruang kerja yang tenang dan nyaman suasana dan lingkungan

²⁴ Martoyo Susilo, " *Menejemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, (Yogyakarta 2000)", hal 168- 169.

pekerjaan yang baik dan penempatan karyawan yang tepat. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi langsung dan motivasi tidak langsung. Jenis Motivasi Motivasi berbeda-beda antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lain, pada waktu ini dan waktu yang akan datang dan lain sebagainya. Karena itulah penulis memberi daftar-daftar motivasi yang berlain-lainan sebagai berikut. Pendapat Chester I. Barner. Ia memberikan suatu daftar motivasi sebagai berikut:

- a. Dorongan material uang atau barang.
- b. Kesempatan untuk mendapatkan kehormatan, prestige dan kuasa perseorangan.
- c. Syarat-syarat pekerjaan yang diinginkan bersih, lingkungan yang tenang atau ruangan kantor yang tersendiri.
- d. Kebanggaan akan pekerjaannya, jasa untuk keluarga dan orang-orang lain patriotisme atau perasaan keagamaan.
- e. Kesenangan perseorangan dan kepuasan dalam hubungan-hubungan sosial dan organisasi.
- f. Persesuaian dengan praktek-praktek kebiasaan dan sikap biasa serta dapat menerima aturan-aturan dan pola tingkah laku dari organisasi.

Alat Motivasi Cara organisasi dalam mendorong para karyawannya untuk bekerja seperti yang diharapkan tidaklah sama. Perbedaan motivasi itu sangat tergantung pada gaya, selera penekanan dan kemampuan dari organisasi. Secara umum alat-alat motivasi yang bisa digunakan organisasi untuk memotivasi karyawan antara lain: 1. Materil Insentif Alat motivasi yang diberikan itu berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar, jadi memberikan kebutuhan ekonomis. 2. Non Materil Insentif Alat motivasi yang diberikan itu berupa barang atau benda yang tidak ternilai, jadi 6 Manullang, management personal, Ghalia Indonesia, Jakarta timur, 1976, hal 31 hanya memberikan kepuasan atau kebanggan rohani saja. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa alat-alat yang

digunakan untuk memotivasi antara lain materil insentif dan non materil insentif.

Tujuan Pemberian Motivasi Pemberian motivasi bagi karyawan mempunyai beberapa tujuan dan bagi kelancaran usaha suatu perusahaan. Adapun tujuan dari pemberian motivasi dapat dijelaskan sebagai berikut: Tujuan pemberian motivasi kepada karyawan adalah sebagai berikut: a. Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan. b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan. c. Meningkatkan produktifitas kerja karyawan. d. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan keryawan perusahaan. e. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan. f. Mengefektifkan pengadaan karyawan. Sehingga secara ringkas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian motivasi adalah untuk menimbulkan serta memelihara kerja para karyawan sehingga tujuan, target dan rencana dari perusahaan tercapai.²⁵

2. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, menyatakan bahwa:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukanya seperti motif-motif bawaan. Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang di syaratkan secara biologis.
- b. Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial.
- c. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk

²⁵ Sardiman, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*," Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta. 2011)," Hlm 11.

beristirahat.

- d. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, Motif ini muncul karena adanya dorongan dari luar.
- e. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- f. Motivasi jasmaniah dan rohaniah.
- g. Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- h. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.²⁶

Sementara dilihat dari timbulnya motivasi maka ada dua macam motivasi, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Yang di maksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang di lakukanya (misalnya kegiatan belajar), maka yang di maksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau

²⁶ Hasibuan, Melayu, "*Organisasi dan Motivasi, PT. Bumi Angkasa*,"(Bandung, 1996) hal 100.

keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan di teruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi di contohkan bahwa seorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Motivasi Intrinsik berasal dari dorongan biologis berupa rasa ingin tahu. Motivasi tersebut mencakup minat kepada tugas belajar itu sendiri dan juga kepuasan yang diperoleh dari tugas tersebut.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau di lihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga di katakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi Ekstrinsik mengacu pada situasi belajar dimana pendorong motivasi berasal dari fakta bahwa keberhasilan penyelesaian tugas adalah sarana menuju tujuan tertentu yang lain. Chris Kyriacou berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik mengacu pada situasi belajar di mana pendorong motivasi berasal.

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara motivasi dapat di bedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁷

²⁷ Siregar, Eveline, dkk. 2014. "Teori Belajar dan Pembelajaran" Hlm. 17. (Bogor:

Secara umum motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri seseorang.

Dari penjelasan di atas, perlu di ketahui bahwa kondisi dalam diri siswa maupun lingkungan dimana siswa belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan belajar seorang anak. Anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentunya akan bersungguh-sungguh dalam belajar, namun sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah akan malas-malasan dalam belajar.

3) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah kekuatan dalam diri siswa (energy) yang mendorong siswa melakukan usaha-usaha mencapai tujuan belajar, disamping itu menunjukkan adanya orientasi siswa/arah tingkah laku siswa pada pencapaian tujuan belajar. Terdapat berapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yaitu:

a. Cita-Cita Aspirasi Siswa.

Menurut saya Aspirasi adalah cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh seorang siswa di masa yang akan datang dalam mengerjakan tugas untuk mencapai keberhasilan.

Begitu juga halnya siswa di madrasah, Setiap siswa di madrasah memiliki tingkat aspirasi dalam pikirannya ketika ia mengerjakan tugas, Jika tugas tersebut dapat di selesaikanya dan berhasil sesuai dengan apa yang di harapkan, maka dia merasa puas. Sebaliknya jika tugas tersebut tidak dapat di selesaikanya sehingga hasilnya tidak

mencapai hasil yang di harapkannya, maka ia merasa gagal Hamachek yang dikutip oleh Herman Nirwana²⁸

Dari pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa aspirasi merupakan cita-cita atau harapan yang ingin di capai oleh seorang siswa di masa yang akan datang dalam mengerjakan tugas untuk mencapai keberhasilan.²⁹

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan Siswa.

Menurut pendapat saya Kemampuan Siswa adalah kemampuan perkembangan atau kemampuan anak manusia yang di bawa sejak lahir. Orang di sekitarnya perlu menstimulasi anak agar kemampuan dasar anak terus berkembang, untuk mengetahui kemampuan siswa dapat di lakukan dengan melalui teknik tes yaitu pre tes atau tes awal dan teknik non tes seperti wawancara dan tes awal maka kemampuan awal peserta didik dapat di ketahui.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf “r” misalnya, dapat diatasi dengan drill

²⁸ Slameto. *“Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.”* Hal 17, 2010.

²⁹ Herman Nirwana. 2003. *“Hubungan Tingkat Aspirasi Dan Persepsi tentang Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa”*, Hlm 18.

/ melatih ucapan “r” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan terbentuknya kemampuan mengucapkan “r”, atau mengucapkan huruf-huruf lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambahkan kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf “r” yang benar. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan

c. Kondisi Siswa.

Menurut Pendapat Saya diakui pembelajaran daring berlangsung ada sedikit kendala, diantaranya kuota internet dan kejenuhan yang di alami siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memutuskan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan suka memutuskan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar memperoleh nilai lapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.³⁰

d. Kondisi Lingkungan.

Menurut Saya di lingkungan madrasah tentunya kegiatan tetap berjalan sebagaimana mestinya kegiatan yang

³⁰ Strees, 1991. Richard, M. dan Parter Liman w, “*Motivation and Work Behavior, United State: Me Grow-I lill*” inc, 1991.

dilakukan oleh guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan meningkatkan motivasi.

Siswa Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis.

Dalam Belajar dan Pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Pembelajaran yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- 2) Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah,
- 3) Membina belajar tertib pergaulan, dan,
- 4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.

g. Faktor intern Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor jasmaniyah, antara lain: Faktor Kesehatan dan Faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu:
 - a) Intelegensi Yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yakni kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru secara cepat dan efektif.
 - b) Perhatian Yakni sebuah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pula seata-mata hanya tertuju pada suatu benda/objek/ sekumpulan objek.
 - c) Minat Yaitu kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
 - d) Bakat Yaitu sebuah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan terwujud menjadi kenyataan sesudah belajar ataupun berlatih dalam kemampuan dasar dalam bidang tertentu.
 - e) Motif Yakni pendorong atau daya penggerak terjadinya penyebab belajar.

f) Kematangan.³¹

Di samping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya.

Upaya pembelajaran tersebut meliputi:

- a. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar,
- b. Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.³²

Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut. Guru professional dituntut menjalin kerja sama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut. Upaya mendidihkan belajar “tertib hidup” merupakan kerja sama sekolah dan luar sekolah.

3. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa. Menurut Mudjiono pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika

³¹ Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016, Ngalim Purwanto. “*Psikologi Pendidikan. PT. Remaja Rosda Karya.*” Bandung. 2007.” Hlm.102.

³² Ana Widyaaastuti, “*Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring,*” Bdr, (Jakarta: Gramedia, 2021),” hlm 23.

terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (*disela-selanya adalah istirahat atau bermain*) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.³³

4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar. Contohnya:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b. Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar.
- c. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.
- d. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- e. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan untuk belajar. Sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat di lakukan oleh guru yaitu:

³³ Darmadi, "Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa," (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 303-304.

- a. Memperjelas tujuan yang ingin di capai.
- b. Membangkitkan motivasi siswa.
- c. Ciptakan susasana yang menyenangkan dalam belajar.
- d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
- e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.
- f. Berikan penilaian.
- g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- h. Ciptakan persaingan dan Kerjasama.³⁴

5. Kedudukan Motivasi Dalam Pembelajaran

Memberikan motivasi belajar bagi siswa adalah merupakan profesi guru atau disebut juga dengan kinerja guru. Pada Kegiatan transfer pengetahuan, motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, agar dapat menerima stimulus yang dapat mendorong dirinya untuk menumbuh kembangkan minat, bakatnya dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, maka motivasi sangat penting sebagai modal pengembangan potensi internal dalam jiwa siswa, yang tidak kalah pentingnya dengan posisi guru sebagai upaya meningkatkan kinerjanya dalam menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Dengan hanya memiliki penguasaan pada bahan ajar saja seorang guru belumlah dapat benar-benar dikatakan menjadi seorang pendidik, tetapi seorang guru harus betul betul tahu nilai-nilai apa saja yang dapat di angkat dan dapat dihubungkan kedalam materi pelajaran yang akan diberikan kepada para peserta didik. Melalui materi pelajaran yang akan disajikan guru harus mampu mengangkat motivasi belajar yang dapat merangsang semangat dan aktifnya siswa belajar. Dari beberapa pendapat di atas maka penelitian ini berusaha mencari jawaban dari pertanyaan, *“Bagaimana Kedudukan Motivasi Dalam Menumbuhkan Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Tahun Pelajaran 2021-2022?”* Hasil penelitian ini memberikan

³⁴ Zakiyah Daradjat, *“Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,”* Jakarta, 2005. Hlm. 16-17.

kesimpulan secara Umum Peran guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Kabupaten Cilacap melalui fungsi sebagai pengajar dan sebagai pendidik.³⁵ Secara khusus Kesimpulan Khusus Pertama: Peran guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Kabupaten Cilacap sebagai pengajar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Kedua, Peran guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Kabupaten Cilacap berupaya menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menjadi motivator bagi siswa, menjadi fasilitator dan mejadi inspirator belajar.

Menurut Kompri, Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut: 1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. 2. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku. Kompri mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut: 1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. 2. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas. 3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman

³⁵ Saykhotin, S., & Suprapti, S. (2018). "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Barokatul Qodiri Desa Tunjung Kecamatan Randu Agung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 14", Hlm. 40-66.

peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik. 4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Varia Winarsih mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut: 1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. 2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. 3. Mengarahkan kegiatan belajar. 4. Membesarkan semangat dalam belajar. 5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Membangun motivasi intrinsik pada diri siswa akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi intrinsik siswa belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya.³⁶

6. Unsur- unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar, perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran online memudahkan guru untuk memeriksa hasil belajar siswa dengan mudah dan cepat serta dapat dikerjakan di luar jam pembelajaran sekolah. Muksin berpendapat bahwa dengan adanya perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, dapat membuka peluang atau kesempatan untuk mengadakan pembelajaran dengan jarak jauh yang menggunakan internet sebagai media untuk menghubungkan antara siswa dengan guru. Dengan pembelajaran secara online, secara keseluruhan teknis operasional dalam pembelajaran dilaksanakan melalui online seperti

³⁶ Meda Yuliani Dkk, "Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan", (Yayasan Kita Menulis: 2020), hlm 2.

hasil belajar siswa diberikan berupa rapor online, melihat jadwal pelajaran, kegiatan pembelajaran secara online, dan mengirimkan berkas atau mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan lain sebagainya. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

B. Masa Pandemi

1. Pengaruh Masa Pandemi

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Dapat penulis perjelas dari beberapa faktor-faktor di atas yaitu faktor internal siswa misalnya, dalam belajar jika keadaan jasmani siswa sedang sakit maka akan berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa yang menyebabkan siswa tidak bisa fokus belajar.³⁷ Dari faktor eksternal siswa misalnya dapat dipengaruhi dari faktor keluarga, teman sebaya atau lingkungan belajar seperti kondisi kelas, alat-alat belajar dan sebagainya. Apabila ruangan kelas bersih dan nyaman maka akan menciptakan suasana belajar yang baik siswa pun merasa senang dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu suatu cara atau strategi siswa untuk dapat memahami materi-materi dengan menggunakan metode yang sesuai untuk dirinya.³⁸ Contohnya siswa yang memang memiliki intelegensi yang tinggi akan terdorong untuk serius dalam

³⁷ Dewi, Rosmala. 2010. "Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Pasca Sarjana Unimed," hlm 9.

³⁸ Asrilia Kurniasari, Dkk, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemic Covid-19," (Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, "Vol. 6, No. 3, 2020, hlm 02).

belajar karena menurutnya memiliki pengetahuan yang luas lebih penting sehingga biasanya siswa ini menggunakan pendekatan belajar (*deep mendalam atau intrinsik*). Sedangkan siswa yang belajar karena dorongan dari luar misalnya ia harus lulus agar tidak malu cenderung menggunakan pendekatan surface (ekstrinsik) sehingga belajarnya lebih santai karena pemahaman tidak terlalu penting.

Untuk mendapatkan pengalaman yang lebih lengkap tentang pengertian belajar tersebut, maka berikut ini dikemukakan beberapa ciri-ciri penting dari konsep tersebut: 1) Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan berikutnya. 2) Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas. 3) Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. 4) Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. 5) Belajar adalah proses interaksi. Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi. 6) Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. Dari ciri-ciri belajar di atas penulis menyimpulkan beberapa poin yaitu belajar membuat perubahan bagi seseorang melalui pengalaman-pengalaman yang dia pelajari, misalnya jika anak belajar membaca maka pengetahuannya pun akan bertambah dari membaca. Ciri belajar kedua maksudnya, pada saat itu seseorang menyadari apa yang dia alami dan apa dampaknya maka itu disebut belajar. Poin ketiga maksudnya adalah belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh pembelajar dan akan berdampak pada dirinya sendiri. Perubahan bersifat menyeluruh maksudnya dari belajar maka akan menimbulkan perubahan bagi kepribadian ataupun perilaku yang bersangkutan. Poin kelima maksudnya adalah perubahan akan terjadi apabila yang bersangkutan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar dari guru belum tentu menimbulkan perubahan

apabila dia tidak melibatkan dirinya juga.³⁹

2. Sebab-Sebab Masa Pandemi

Adanya masa pandemi yang terjadi saat ini banyak merusak tatanan perekonomian, sosial, politik dan budaya sampai pada tahap pendidikan yang sangat memprihatinkan bangsa Negara dan juga masyarakat secara umum profesionalisme guru diuji dengan beratnya tantangan menghadapi situasi yang tidak terkendali biasa melaksanakan pembelajaran secara offline sekarang harus melaksanakan secara online dengan aplikasi yang baru dikenal secara massif sehingga pendidik diwajibkan untuk familiar terhadap aplikasi tersebut begitu juga para siswa tingkat dasar yang harus didampingi para orangtua untuk menggunakan aplikasi tersebut.⁴⁰

Sistem pembelajaran daring (*dalam jaringan*) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring.

Dari pendapat di atas maka penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu ada faktor dari dalam diri siswa (*internal*) diantaranya fisik dan psikologis. Fisik siswa yaitu keadaan jasmani dan rohani serta kesehatan pancaindra sangat mempengaruhi prestasi siswa, sedangkan psikologis yaitu minat, bakat, motivasi serta intelegensi siswa. Apabila motivasi dan intelegensi siswa tinggi maka kemampuan siswa dalam menerima materi akan maksimal. Dari faktor luar siswa (*eksternal*) diantaranya ada faktor lingkungan keluarga, teman dan lingkungan

³⁹ Meda Yuliani Dkk, "Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan," (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2020), hlm 2.

⁴⁰ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, vol. 8, no. 3, 2020, hlm 499.

belajar seperti dari gurunya, fasilitas belajar dan juga kurikulum.

3. Pembelajaran Di Masa Pandemi

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.⁴¹

Masa pandemi yang terjadi saat ini banyak merusak tatanan perekonomian, sosial, politik dan budaya sampai pada tahap pendidikan yang sangat memprihatinkan bangsa Negara dan juga masyarakat secara umum profesionalisme guru diuji dengan beratnya tantangan menghadapi situasi yang tidak terkendali biasa melaksanakan pembelajaran secara offline sekarang harus melaksanakan secara online dengan aplikasi yang baru dikenal secara massif sehingga pendidik diwajibkan untuk familiar terhadap aplikasi tersebut begitu juga para siswa tingkat dasar yang harus didampingi para orangtua untuk menggunakan aplikasi tersebut.⁴²

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring, Pembelajaran daring sangat

⁴¹ Nining Syamsi Komariyah & Saefuddin Zuhri, "Strategi Pendidik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 01, 2021, hlm. 300-301.

⁴² Luh Devi Herliandri Dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-10," Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, April 2020, hlm. 67 Knowles.

dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

4. Media Pembelajaran.

Sistem pembelajaran daring (*dalam jaringan*) merupakan system pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring.

Menurut Oemar Hamalik ciri-ciri umum dari media pembelajaran adalah:

Pertama, Media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, di lihat dan di dengar dan yang dapat diamati melalui panca indera.

Kedua, Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang dapat di lihat dan di dengar.

Ketiga, Media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa.

Keempat, Media pembelajaran adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kelima, Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (*medium, media*) dan digunakan dalam rangka belajar.

Keenam, Media pembelajaran mengandung aspek sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertalianya dengan metode belajar.

Menurut Rudi Bretz sebagaimana di kutip oleh (Arif Sadiman, 1993) yang membagi ke dalam 8 klasifikasi media, yakni: (a).

Media audio visual gerak, (b). Media audio visual diam, (c). Media audio semi gerak, (d). Media visual gerak, (e). Media visual diam, (f). Media visual semi gerak, (g). Media audio, (h). Media cetak.⁴³

Sedangkan menurut Briggs, Dikutip Oleh Arif Sadiman bahwa terdapat 13 macam media, yaitu:

- a. Obyek.
- b. Model.
- c. Suara Langsung.
- d. Rekaman Audio.
- e. Media Cetak.
- f. Pembelajaran Terprogram.
- g. Papan Tulis.
- h. Media Transparasi.
- i. Film Rangkai.
- j. Film Bingkai.
- k. Film.
- l. Televisi.
- m. Gambar.

Dari berbagai jenis-jenis media yang dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka mengidentifikasi komunikasi dan interaksi antar dosen/guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di madrasah.

Dengan pelaksanaan pembelajaran daring, walau pun pembelajaran menjadi fleksibel, siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar dengan tatap muka di sekolah diharuskan untuk belajar menggunakan metode baru yang mana tidak semua siswa mempunyai handphone dan belum menguasai teknologi sehingga hal itu mempengaruhi proses pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa.⁴⁴

⁴³ Arief S. “*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*” Sadiman, dkk. Hlm 346, Cetakan 14,2018.

⁴⁴ Diponegoro HR.Bukhari : 5288 10 Sri gusti dkk., “*Belajar mandiri : belajar*

5. Dampak Pembelajaran Daring Dalam Motivasi Belajar.

Kejadian luar biasa ini telah berdampak sangat besar pada berbagai sektor kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan pariwisata. Hal ini salah satunya karena adanya kebijakan untuk melakukan social distancing atau pembatasan sosial yang mengharuskan setiap orang menjaga jarak saat berinteraksi dengan siapapun yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Sebagaimana yang di sabdakan nabi dalam hadits shohih bukhori Artinya: dari abdirrohman bin aamir bin rabiah, sesungguhnya umar bin khotob keluar menuju syam, Ketika telah sampai di tanah sarogo umar mendapat kabar bahwa syam sedang di landa wabah penyakit, lalu abdirrohman bin auf mengabarinya : sesungguhnya rasulullah telah bersabda: Ketika kalian mendengar kabar bahwa telah melanda suatu tempat di bumi, maka kalian jangan mendatangnya, dan Ketika wabah telah melanda suatu tempat di bumi, dan kalian berada di dalamnya, Maka kalian jangan keluar dari tempat itu untuk mengindarnya, lalu umar Kembali dari tanah sarogo (tidak jadi ke syam) HR. Bukhari⁴⁵

Dalam dunia pendidikan, adanya social distancing ini mengakibatkan para pengelola dunia pendidikan mengeluarkan keputusan untuk meniadakan aktivitas di sekolah atau di kampus-kampus dan melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah, baik itu secara daring atau bagi yang mempunyai keterbatasan akses internet (baik karena faktor ekonomi maupun geografis) dapat melakukan pembelajaran melalui media televisi TVRI seperti yang dianjurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Perubahan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang biasa dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah, tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

daring ditengah pandemi covid 19” (Medan: Yayasan kita menulis,2020). Hlm 56.

⁴⁵ Masrul, dkk, *Pandemik” Covid 19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*” (Medan: Yayasan kita menulis,1 April 2020), Hlm 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis tulis adalah penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya, data yang diperoleh bukan dalam bentuk numerik, melainkan data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan. Penelitian kualitatif ini membahas mengenai Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Secara Daring Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian ini menggambarkan hasil penelitian dengan mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung mendekati lokasi penelitian. Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Menurut Bogdan dan Biklen penelitian kualitatif dilakukan di kondisi yang alamiah, secara langsung ke sumber data dan peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dengan data yang diperoleh berbentuk kata-kata ataupun gambar, sehingga tidak menekankan pada angka⁴⁷

Menurut pendapat lain yang di kemukakan Arikunto, penelitian kualitatif adalah data yang di wujudkan dalam kata keadaan atau

⁴⁶ Lexy J. Moleong, 2002 , “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 330.

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,” (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 13.

fisik. Agar penelitiannya berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data primer dan skunder. Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di ucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek (informan) yang dapat dipercaya sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dan dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif untuk mendiskripsikan pelaksanaan penggunaan gadget sebagai sarana pembelajaran daring terhadap motivasi siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai Motivasi Belajar dan disajikan ke dalam sebuah narasi atau deskripsi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil lokasi di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. Lokasi MI berada di Jalan Kendal Desa No.01, Rt.05/Rw.07, Rawatengka, Tritih Kulon, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53233. Peneliti memilih lokasi ini karena:

- a. MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon merupakan satuan pendidikan dengan jenjang MI di Tritih Kulon, Kecamatan. Cilacap Utara, Kabupaten. Cilacap, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS Ma'arif NU 01 Tritih Kulon berada di bawah naungan Kementerian Agama.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 63.

- b. MIS Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 489/BAN-SM/SK/2019.
- c. MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara mempunyai kebijakan bahwa guru harus dapat mengembangkan motivasi belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar pada saat pembelajaran, dimana dengan motivasi belajar yang diberikan oleh guru maka akan mewujudkan hasil belajar siswa, akhlak siswa, prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, dan melakukan pembelajaran seperti memilih metode mengajar yang sesuai terutama dalam memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Dari beberapa hal di atas, sehingga peneliti tertarik mengambil lokasi tersebut untuk mengetahui lebih dalam tentang Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Secara Daring Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka berapa lama peneliti melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) bulan lebih yakni dari 05 Oktober 2021, terhitung dari mulai izin observasi pendahuluan secara lisan dan secara tertulis dengan format surat izin observasi pendahuluan dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.⁴⁹

C. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek penelitian

Merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Secara Daring Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

⁴⁹ Observasi Wawancara Dengan Ustad Sayyidin Mengenai Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara, Hari Senin 12 September 2022 Jam 08:30-9:25.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ustad Sayyidin S.Pd. Selaku Guru Wali Kelas IV A Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

Disini peneliti melakukan penelitiannya melalui Ustadzah Wida Nurul 'Azizah untuk mendapatkan data-data dan informasi terkait motivasi belajar di masa pandemi covid-19 secara daring siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

- b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah bertanggung jawab penuh atas semua urusan madrasah.

Peneliti dapat memperoleh data yang mereka butuhkan untuk penelitian melalui kepala madrasah. Data yang diperoleh berupa data madrasah.

- c. Siswa MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

Melalui siswa nanti peneliti akan mengetahui informasi lebih jelas terkait motivasi belajar yang diberikan melalui pembelajaran yang dilakukan Ustad Sayyidin S.Pd. Khususnya di kelas IV A.

- d. Orangtua Siswa Kelas IV A MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

Melalui respon Orangtua peneliti dapat memahami bagaimana keadaan siswa dan siswi dalam pemberian suatu motivasi dalam meningkatkan belajar yang dilakukan siswa-siswi dirumah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah bagian yang paling penting. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, diantaranya :

1. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data tentang motivasi peserta didik kelas IV A di MI

Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.⁵⁰

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dari teknik-teknik lain yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dalam mencari data yang di amati adalah benda mati mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, foto atau gambar, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan teknik lain, teknik ini cukup mudah, yakni apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

Studi Dokumentasi menurut Prastowo adalah rekaman yang bersifat tertulis atau film dan kedua isinya adalah peristiwa yang telah berlalu. Teknik penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung, dan rekaman proses wawancara yang selanjutnya menjadi data yang akan di analisis sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer melalui observasi dan wawancara.⁵¹

3. Wawancara

Dalam pengumpulan data, salah satu teknik yang sangat diperlukan peneliti yaitu dengan wawancara Wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pengumpul data telah menyiapkan instrument pertanyaan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah di siapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama, dan

⁵⁰ Conny R, Semiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 117

⁵¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sadikin, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78.

pengumpul data mencatatnya. Sedangkan wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, ide-idenya. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk memperoleh data yang di inginkan. Peneliti sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi yang ingin didapatkan. Biasanya peneliti mengembangkan daftar pertanyaan lain diluar catatan sepanjang pertanyaan itu masih fokus dengan permasalahan yang diteliti. Teknik wawancara ini akan digunakan memperjelas informasi tentang motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. Wawancara dilakukan secara mendalam dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan wali kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara dengan fokus wawancara tentang motivasi yang dilakukan oleh gurunya guna untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Motivasi Belajar.

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dari teknik yang lainnya. Oleh sebab itu untuk mendapatkan sebuah informasi sebagai data dalam penelitian maka peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Namun dalam wawancara, peneliti tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan, tetapi menggunakan metode wawancara mendalam atau yang biasa di sebut dengan *indept interview* untuk menangkap arti dari partisipan melalui pengalamannya.⁵²

⁵² Conny R, Semiawan, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulanya. (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 117.

4. Observasi

Salah satu bagian dari teknik pengumpulan data ialah observasi. Dalam penelitian kualitatif observasi biasanya dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Data tersebut meliputi gambaran sikap, perbuatan, aktivitas, tindakan dari keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga bisa berupa pengalaman para anggota dalam berorganisasi atau interaksi di dalam sebuah organisasi. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah proses yang cukup pelik dan proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵³

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, dan siswa belajar. Fungsi teknik observasi adalah untuk mengamati efektivitas penggunaan *gadget* sebagai sarana pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Amirono dan Daryanto (2016) observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, Objek yang akan di observasi peneliti yaitu kepala sekolah, guru kelas, orang tua/wali murid dan siswa.⁵⁴

5. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dari teknik-teknik lain yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dalam mencari data yang di amati adalah benda mati mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, foto atau gambar, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan teknik lain, teknik ini cukup mudah, yakni apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap

⁵³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan...*," hlm. 145.

⁵⁴ Masri S dan Sofian E, "*Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.

dan belum berubah, kata dokumen berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi diantaranya kegiatan guru dalam memberikan motivasi melalui belajar seperti menambah wawasan, merancang materi pembelajaran, membuat media pembelajaran (auditory, visual, audio visual).

Studi Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Studi Dokumentasi Menurut Prastowo adalah rekaman yang bersifat tertulis atau film dan kedua isinya adalah peristiwa yang telah berlalu. Teknik penelitian ini dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung, dan rekaman proses wawancara yang selanjutnya menjadi data yang akan di analisis sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer melalui observasi dan wawancara.⁵⁵

6. Triangulasi

Untuk melakukan pengujian kebenaran atas suatu data maka perlu adanya uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek waktu pada data yang berbeda dengan teknik yang sama. Tujuan penggunaan Teknik pengumpulan data dengan triangulasi yakni untuk mengetahui sebuah data yang diperoleh secara meluas maka dari itu penggunaan teknik ini ialah agar dapat memperoleh data secara konsisten dengan tuntas dan pasti. Triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

⁵⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sadikin, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77-78.

Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan, Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber-sumber data⁵⁶. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat, penggunaan teknik triangulasi meliputi 3 hal, yaitu:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain dan sebagaimana di ketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali

⁵⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan...hlm. 338

pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti diuntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

c. Triangulasi Sumber Data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.⁵⁷

E. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Sehingga instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen bantu yang digunakan adalah observasi, angket, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Sugiyono mengemukakan bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrumen, yang berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data menginterpestasikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuannya. Meskipun sarana utama penelitian kualitatif adalah peneliti, namun sarana bantu tetap diperlukan untuk memudahkan proses pengumpulan data agar dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Alat bantu dalam penelitian ini adalah pedoman observasi

⁵⁷ Deddy Mulyana, "*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 195.

dan pedoman wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber data. Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dan terlibat langsung dengan subjek penelitian.⁵⁸ berikut ini adalah deskripsi alat pengumpulan data:

1. Instrumen bantu pertama

Instrumen bantu pertama yang digunakan penelitian ini adalah pedoman observasi, yaitu berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan di observasi.

2. Tujuan Pembuatan Instrumen

Observasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dengan observasi ini data-data mengenai efektivitas penggunaan *gadget* sebagai sarana pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa.

3. Proses Pembuatan Instrumen

Pertama, berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan di observasi, pengamat membuat deskripsi yang berkenaan dengan efektivitas penggunaan *gadget* sebagai sarana pembelajaran daring terhadap motivasi siswa. Kedua, berisi butir-butir kegiatan yang di perlihatkan oleh individu yang di amati.

4. Instrumen bantu kedua

Instrumen bantu kedua dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat sebagai konfirmasi data observasi, angket dan dokumentasi.

5. Proses Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen observasi selanjutnya di analisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

⁵⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 13.”

6. Instrumen bantu ketiga

Instrumen bantu ketiga yang digunakan dalam penelitian ini angket motivasi terhadap motivasi belajar siswa. Angket ini diberikan kepada siswa pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Bentuk instrument angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu jumlah item dan jumlah jawaban yang sudah ditentukan dan responden tinggal memilihnya. Angket prestasi belajar terhadap motivasi belajar siswa ini dibuat untuk mengetahui respon siswa dan mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa dengan menggunakan motivasi ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga akan di dapatkan data yang valid.

7. Instrumen bantu keempat

Instrumen bantu keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Studi dokumentasi untuk memperoleh data dari dokumen yang di perlukan selama penelitian mengenai efektivitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.⁵⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang nantinya akan diperoleh dari hasil teknik-teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh penulis maupun orang lain.

Analisis data adalah proses mengambil dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data, kemudian menguraikanya ke dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, dan menggabungkannya ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting

⁵⁹ Wawancara Dengan Responden “Orang Tua Dan Wali Murid Siswa Kelas IV A” Hari Rabu 14 September 2022 Pukul: 09:13-10:00 Di MI Ma’arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

untuk digunakan, dipelajari untuk di buat kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain. Menurut Miles analisis data kualitatif dilakukan secara menyeluruh.

Analisis data dianggap sebagai inti kunci utama dalam penelitian, Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai jenis penelitian kualitatif. Teknik analisa data dilakukan menggunakan metode kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data secara langsung terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Menganalisis data memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Data Collection.

Data ini diperoleh selama penelitian, yaitu berupa catatan lapangan peneliti saat melakukan observasi berkenaan dengan media pembelajaran Maket Ekosistem serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa, baik faktor pendukung, penghambat, kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini data di ambil oleh peneliti selama proses penggunaan media pembelajaran Maket Ekosistem oleh guru dan siswa.

2. Data Reduction.

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti akan memilih dan memilah data yang berkaitan penting dengan fokus penelitian, yaitu mengenai Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Secara Daring Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi kemudian dirangkum untuk menemukan pokok-pokok atau fokus masalah.

3. Data Verification

Penarikan kesimpulan Menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian

berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk bisa mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data-data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data-data yang lain harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan juga kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁶⁰

4. Data Congclusen

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti akan membuat kesimpulan yang di dukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa di sadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang di pilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan juga membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo), reduksi data/transformasi

⁶⁰ Miles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*," Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat di tarik dan di verifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi, Data kualitatif dapat di sederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data-data ke dalam angka atau peringkat-peringkat, tetapi Tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan penelitian, yaitu mengenai Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Secara Daring Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatucara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah

diraih.⁶¹

Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang di kisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, dengan penyajian ini akan memudahkan peneliti untuk meneliti. Dalam penelitian kualitatif ini yang paling sering digunakan dalam penyajian data yaitu menggunakan teks naratif.

c. Penyimpulan Dan Verifikasi

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara ilmiah untuk menemukan jawaban atas permasalahan. Berdasarkan karakteristik masalah dan tujuan yang akan dicapai, penelitian mewadahnya dalam bermacam ragam penelitian. Secara umum penelitian dapat di kelompokkan menjadi dua paradigma yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, Salah satu langkah dalam melakukan penelitian adalah dengan mengumpulkan data yang akan di pakai sebagai bahan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan jawaban penelitian.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Penarikan kesimpulan ini merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Data yang telah dikumpulkan perlu di cek keabsahannya untuk di kenali validitasnya, Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya

⁶¹ Ulber Silalahi, MA, "*Metode Penelitian Sosial*," (Bandung, 2012), hlm. 284-285.

dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi, Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

Teknik Triangulasi merupakan salah satu yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif, teknik triangulasi bisa di ibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Dalam teknik pengolahan kualitatif, instrument terpenting adalah dari peneliti sendiri, melalui hal tersebut maka kualitas sangat bergantung dari seorang peneliti. Ketika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalian data serta gejala atau fenomena yang diteliti, terlepas dari apapun aktivitasnya yang dilakukan oleh peneliti, pastinya selalu di warnai dengan sudut pandang subjektivitas peneliti.

Triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan, Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber-sumber data⁶². Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat, penggunaan teknik triangulasi meliputi 3 hal, yaitu:

⁶² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan...*” hlm. 338

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain dan sebagaimana di ketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti di tuntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

c. Triangulasi Sumber Data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Menurut Sugiyono Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan

sumber yang telah ada, dapat diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal, Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Menurut Williams yang dikutip Oleh Tohirin mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar atau alamiah (*natural setting*).
2. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.
3. Kebanyakan penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif, terutama pada tahap-tahap awalnya.
4. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial.
5. Menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian dilapangan.
6. Kegiatan triangulasi digunakan secara ekstensif, baik triangulasi metode maupun triangulasi data.
7. Orang yang distudi diperhitungkan sebagai partisipan, konsultan, dalam menangani kegiatan penelitian.
8. Hasil penelitian jarang dianggap sebagai *temuan final* sepanjang belum ditemukan bukti-bukti kuat yang tak tersanggah melalui bukti-bukti penyanggah (*countrary evidence*).
9. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara purposif rasional (*logical, purposive sampling*).
10. Penelitian kualitatif tidak menolak data yang menunjuk pada “seberapa banyak” dari sesuatu. ⁶³

⁶³ Tohirin, “ *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012, Hlm. 21.

BAB IV
KUALITAS MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MA'ARIF NU 01
TRITIH KULON DI MASA PANDEMI

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

1. Sejarah MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon

MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon merupakan sekolah formal Kementerian Agama dibawah naungan Yayasan J. Al Jawami, Ibu Hj. Siti Zubaidiyah sebagai ketua Yayasan sekaligus sebagai kepala MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon.

Berdiri dan ber Ijin Operasional pada tahun 2013 dan berakreditasi B dengan nilai 88. Awal mula didirikan madrasah di lingkungan Kecamatan Cilacap Utara adalah karena masih minimnya dan bahkan belum ada madrasah di kecamatan Cilacap Utara. Cakupan kurikulum yang dimiliki madrasah bisa di jadikan hal yang bagus dan cocok diterapkan dalam era yang seperti ini. Madrasah di kenal dengan cangkupan materi Agamanya yang banyak, tidak hanya PAI saja tetapi diurai menjadi Mata Pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, ditambah lagi mata pelajaran Mulok yang di isi oleh BTQ dan Tahfidz sebagai program unggulan. Hal demikian ini bisa dijadikan referensi ilmu pengetahuan dan khasanah keilmuan yang berbeda dengan sekolah dasar lainnya, terlebih di lingkungan kota dan dengan jaman yang semakin maju ini.

Harapannya dengan adanya madrasah ini bisa menjadikan fasilitas sekolah formal ditaraf sekolah dasar yang mumpuni, meneladani di bidang keagamaan, dan mencetak generasi yang berakhlakul karimah dengan karakter yang baik, sehingga bisa menjadi suatu keberkahan di dunia dan di akhirat. Aamiin.⁶⁴

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Ustadzah Wida Nurul Azizah M,Pd Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.

2. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, berada di Jalan Nyamplung berlokasi di Desa Tritih Kulon, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Tepatnya di tengah-tengah lingkungan Masjid Nurul Huda Tritih Kulon Cilacap Utara. Jarak tempuh dari kota Cilacap sekitar 15 menit. Secara geografis MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan nyamplung.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan kendal.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Profil Madrasah.⁶⁵

Nama Sekolah/Madrasah	: MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara
Alamat Sekolah	: Jalan. Nyamplung Nomor. 27 RT. 07/ RW. 07 Tritih Kulon Cilacap Utara
	: B
Nomor Telpon	: 085647779017
Nomor Faks	: -
Email	: Email: al.chalim@yahoo.com
Kode Pos	: 53233
Jenjang Pendidikan	: MI / Madrasah Ibtidaiyyah
No. SK Akreditasi	: 489/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	: 27/05/2019
Lintang	: -7.675084439601174
Bujur	: 109.03143435716629
Ketinggian	: 9m
Waktu Belajar	: Pagi
Waktu Belajar	: Pagi
Kota	: Cilacap
Kecamatan	: Cilacap Utara
Kabupaten	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengah

⁶⁵ Dokumentasi Buku Profil Sekolah MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Pada Hari Jum'at, Tanggal 04 November 2022, Hlm 3.

4. Visi dan Misi

a. VISI

“Unggul dalam prestasi, santun dalam berbudi dan berkarakter.”

b. MISI

- 1) Mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berilmu.
- 2) Menjadikan peserta didik yang berprestasi, berdedikasi dan kompetitif.
- 3) Menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, ta'at dan patuh kepada orang tua, guru dan setia kawan.
- 4) Membiasakan dalam berucap, bertindak dilandasi dengan kejujuran, keadilan dan kesederhanaan.⁶⁶

5. Data Guru dan Karyawan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan guru, seorang guru mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan secara khusus atau secara umum. Tanpa guru profesi belajar mengajar tidak akan berlangsung, dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai. Sedangkan karyawan merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan lainnya yang harus bekerjasama untuk mencapaitujuan pendidikan yang telah di tentukan.

MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon pada Tahun Pelajaran 2021/2022 ini telah memiliki tenaga pendidik kompeten terhadap bidangnya dan beberapa guru yang sedang berupaya meningkatkan kemampuan profesionalitasnya melalui upaya menepuh pendidikan yang sesuai. Adapun data Guru dan Karyawan di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon pada Tahun 2021/2022 dapat di lihat melalui table berikut:

⁶⁶ Dokumentasi Buku Profil Sekolah MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Pada Hari Jum'at, Tanggal 04 November 2022, Hlm 2, di Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif⁶⁷

No	Jumlah guru		Pendidikan Sertifikasi			
	L	P	S-1	S-2	Yang Sudah Sertifikasi	Belum Bersertifikasi
1	15	14	1	2	2	17

Tingkat pendidikan guru merupakan tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan. Tidak sedikit orang yang melihat pendidikan tenaga pengajar suatu lembaga pendidikan ketika akan menyekolahkan putra-putrinya. MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon berupaya untuk meningkatkan pendidikan tenaga pengajarnya dengan mendorong tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya untuk mengikuti standar kompetensi yang ditentukan oleh dinas terkait.⁶⁸

6. Pengurus dan Komite Madrasah

- a) Pelindung : 1. Kepala Desa Cilacap Utara
2. Ketua Yayasan Jam'un Al Jawami
- b) Penasehat : Drs. KH. Jamun Effendi, M.Pd.I
- c) Penanggung Jawab : Kepala MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon
- d) Ketua : Khoerudin, S.Ag
- e) Sekertaris : Yanti Purnamasari, S,Pd
- f) Bendahara : Nika Setyawati
- g) Staf Technis : Irvan Effendi, S.H⁶⁹

⁶⁷ Dokumentasi pada Papan Profil Guru MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara, Pada Hari Jum'at, Tanggal 04 November, 2022, Di Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

⁶⁸ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November, 2022, Di Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Wida Nurul Azizah Pada Hari Sabtu, Tanggal 05 November, 2022, Di Ruang Guru MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

7. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan asset untuk masa depan dan sudah selayaknya sebuah lembaga kependidikan memiliki orientasi untuk mengembangkan potensi maupun bakat kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai bekal untuk masa depannya dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Data peserta didik MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon untuk ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Motivasi Belajar Peserta Didik MI Ma'arif NU 01 Tritih
Kulon⁷⁰

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid	Laki-laki	Perempuan
1	I	2	78	40	38
2	II	2	58	29	29
3	III	2	65	33	32
4	IV	2	63	27	36
5	V	2	57	23	34
6	VI	2	42	16	26
Jumlah	-	12	165	165	198

8. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana gedung sekolah terus ditingkatkan, ruang kelas, ruang guru dan perlengkapan lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah segenap perlengkapan yang di pakai sebagai alat dalam mencapai tujuan seperti: gedung sekolah, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang belajar dan lain-lain. Sedangkan prasarana yang dimaksud disini adalah segenap perlengkapan yang dimiliki sekolah sebagai penunjang terselenggaranya suatu proses (*usaha, pembelajaran proyek, dan sebagainya, seperti perpustakaan, UKS, dan lain-lain*).

Berbagai Sarana dan Prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, contohnya adalah ketersediaannya ruang bangunan di MI

⁷⁰ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November, 2022.

Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, yaitu: 1) Ruang Kelas, 2) Ruang Guru dan Kepala, 3) Ruang Kepala Madrasah, 4) Ruang Perpustakaan⁷¹. Secara keseluruhan data sarana dan prasarana dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana⁷²

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Gedung Tingkat a. Ruang Kelas b. Ruang Guru dan Kepala c. Ruang UKS d. Ruang Dapur e. Ruang Kamar Mandi f. Halaman	1 Unit 12 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 1 Ruang 6 Ruang 1 Ruang
2	Alat Peraga a. Torso b. Peta c. Globe d. Proyektor	1 1 1 2
3	Alat Olahraga a. Bola Kaki b. Matras c. Bola Kasti	2 2 1
4	Mebeler a. Meja Anak b. Meja Guru c. Almari d. Papan Tulis	363 Set 15 Set 15 13
5	Elektronik a. Komputer b. Printer c. Kulkas d. Kompur e. Kipas Angin	5 Unit 2 Unit 1 Unit 1 Unit 24 Unit

B. Motivasi Belajar Siswa MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon

Dalam proses belajar mengajar, Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam sistem pembelajaran

⁷¹ Hasil Observasi Lapangan Ke Ruang Olahraga Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara, Hari Sabtu, Tanggal 05 November 2022.

⁷² Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara, Hari Kamis, Tanggal 03 November, 2022.

dalam jaringan (*daring*) yang sedang di tetapkan disekolah pada saat ini hal ini diakibatkan oleh dampak adanya wabah Covid-19 di seluruh dunia. Hal ini mengharuskan Guru berperan lebih aktif dalam proses belajar mengajar agar peserta didik tetap mendapatkan hak nya sebagai peserta didik meskipun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing.⁷³

Tabel 4.3
Motivasi Belajar Siswa

NO	Alternatif / Item	Frekuensi
1.	Memperhatikan semua pelajaran yang diberikan oleh guru	78%
2.	Ketika pelajaran guru menjelaskan didepan kelas, saya bercanda dan ngobrol dengan teman sebangku.	53%
3.	Ketika dirumah saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru.	76%
4.	Saya merasa takut dan cemas ketika pembelajaran KPPI berlangsung di kelas.	50%
5.	Saya merasa senang dan selalu penuh semangat pada saat pelaksanaan pemberian Soal-soal latihan ulangan harian yang telah diberikan oleh guru ⁷⁴	75%
6.	Saya malas membaca buku KKPI selain buku paket untuk mengetahui informasi yang belum saya ketahui	43%
7.	Setiap ada tugas dari guru, saya langsung mengerjakannya	88%
8.	Saya belajar KKPI meskipun tidak ada ulangan	46%
9.	Saya mengerjakan tugas jika tugas tersebut harus dikumpulkan	78%
10.	Saya senang ketika guru memberikan soal-soal latihan yang bervariasi	76%
11.	Saya malas mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru	43%
12.	Saya bertanya pada teman jika mengalami suatu dalam kesulitan menyelesaikan soal atau belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru	69%
13.	Saya menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru. ⁷⁵	51%

⁷³ Hasil Observasi Kepada Wali Murid Dan Orang Tua Siswa dengan memberikan Motivasi Untuk Semangat Belajar di kelas IV A Pada Hari Selasa Tanggal 01 November, 2022.

⁷⁴ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022.

⁷⁵ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

14.	Saya takut bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.	65%
15.	Jika menemui soal yang sulit, maka soal tersebut tidak dikerjakan.	53%
16.	Saya mencontek teman yang pandai dalam mengerjakan soal yang sulit.	45%
17.	Saya malas belajar KPPI karena pengetahuan KKPI tidak menunjang.	40%
18.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawabannya.	69%
19.	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan materi di depan kelas.	45%
20.	Saya lebih senang mengobrol dikantin saat pelajaran kosong.	64%
	Rata-rata	60%

Berdasarkan data angket motivasi belajar siswa diatas dapat diketahui bahwa jumlah item soal yang dinyatakan valid. Adapun item soal yang memiliki skor tertinggi yaitu pada item skor nomor 7 dengan Alternatif/Item setiap ada tugas dari guru, saya langsung mengerjakannya. Adapula beberapa item soal yang memiliki skor terendah yakni item soal nomor 17 pada indikator malas belajar KPPI karena pengetahuan KKPI tidak menunjang. Siswa juga harus mempertahankan beberapa motivasi belajar yang ada dalam dirinya, seperti memperhatikan semua pelajaran yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas jika tugas tersebut harus dikumpulkan, ketika dirumah siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru, dan siswa senang ketika guru memberikan soal-soal latihan yang bervariasi⁷⁶

Kemudian, untuk mengetahui presentase siswa yang menjawab motivasi belajarnya dalam kategori selalu, sering, kadang-kadang, atau tidak pernah, maka dari nilai hasil angket motivasi belajar siswa di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan mengelompokkan motivasi belajar kedalam 4 kategori berdasarkan kelas interval yang diperoleh dari hasil jumlah skor tertinggi dikurangi jumlah skor terendah dibagi jumlah

⁷⁶ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

klasifikasi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{Jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah Klasifikasi}} \\ &= \frac{80 - 20}{3} \\ &= 20 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan rentang kelas intervalnya yaitu 20, kemudian nilai hasil angket motivasi belajar diatas dibuat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	20,00-39,99	3	15,00	Kurang
2.	40,00-59,99	17	85,00	Cukup
3.	60,00-80,00	0	0,00	Baik
	Jumlah	20	100,00	

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 17 siswa atau 85 % siswa menjawab bahwa motivasi belajarnya dalam kategori cukup baik dan 3 siswa atau sebesar 15 persen kurang memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 20 Angket pertanyaan mengenai motivasi belajar pernyataan dari siswa pada saat belajar siswa dikelas diantaranya yaitu:

1. Memperhatikan semua pelajaran yang diberikan oleh guru ⁷⁷

Dilihat dari tabel 4.5 dapat dikatakan 12 siswa atau sebanyak 60 persen siswa menyatakan selalu mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, yang artinya para siswa IV A sebagian besar sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Rincian rincian jawaban siswa terhadap pernyataan memperhatikan semua pelajaran yang diberikan oleh guru disajikan pada tabel berikut:

⁷⁷ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

Tabel 4.5

Memperhatikan semua pelajaran yang diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	5	25,00
2.	Sering	12	60,00
3.	Kadang-kadang	3	15,00
4.	Tidak Pernah	0	0,00
	Total	20	100,00

2. Ketika guru menjelaskan didepan kelas, saya bercanda dan ngobrol dengan teman sebangku.

Dilihat dari tabel 4.6 dapat dikatakan sebanyak 11 siswa atau sebesar 55 persen menyatakan bahwa saat guru menjelaskan didepan kelas, kadang-kadang siswa bercanda dan ngobrol dengan teman sebangku. Selain itu terdapat masing-masing 4 siswa atau sebesar 20 persen sering dan tidak pernah bercanda dan ngobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan didepan kelas dan hanya 1 siswa (5%) yang menyatakan selalu bercanda dan ngobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan didepan kelas. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Saya bercanda dan ngobrol dengan teman sebangku.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	1	5,00
2.	Sering	4	20,00
3.	Kadang-kadang	11	55,00
4.	Tidak Pernah	4	20,00
	Total	20	100,00

3. Ketika dirumah saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru.

Dilihat dari tabel 4.7 dapat diketahui sebanyak 8 siswa atau sebesar 40 persen menyatakan saat dirumah selalu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru. Kemudian 7 orang (30 %) menyatakan sering, 5 siswa (25 %) menyatakan kadang-

kadang dan hanya 1 siswa (5%) menyatakan saat dirumah tidak pernah mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	8	40,00
2.	Sering	6	30,00
3.	Kadang-kadang	5	25,00
4.	Tidak Pernah	1	5,00
	Total	20	100,00

4. Saya merasa takut dan cemas ketika pembelajaran KPPI berlangsung di kelas.

Dilihat dari tabel 4.8 dapat diketahui sebanyak 7 siswa (35 %) menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah merasa takut dan cemas ketika pembelajaran KPPI berlangsung di kelas, kemudian 5 siswa (25 %) menyatakan sering dan hanya 1 orang (5 %) menyatakan selalu merasa takut dan cemas ketika pembelajaran KPPI berlangsung di kelas.

Rincian jawaban mengenai merasa takut dan cemas ketika pembelajaran KPPI berlangsung di kelas selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Cemas ketika pembelajaran KPPI berlangsung dikelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	1	5,00
2.	Sering	5	25,00
3.	Kadang-kadang	7	35,00
4.	Tidak Pernah	7	35,00
	Total	20	100,00

Dilihat dari tabel 4.8 dapat diketahui sebanyak 7 siswa (35 %) menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah merasa takut dan cemas ketika pembelajaran KPPI berlangsung di kelas, kemudian 5 siswa (25 %) menyatakan sering dan hanya 1 orang (5 %) menyatakan

selalu merasa takut dan cemas ketika pembelajaran KPPI berlangsung di kelas

5. Saya merasa senang dan selalu penuh semangat pada saat pelaksanaan pemberian Soal-soal latihan ulangan harian yang telah diberikan oleh guru.

Dilihat dari tabel 4.9 dapat diketahui sebanyak 12 siswa atau sebesar 60 persen menyatakan sering merasa senang dan selalu penuh semangat pada saat pelaksanaan pemberian Soal-soal latihan ulangan harian yang telah diberikan oleh guru, kemudian 4 orang (20 %) menyatakan selalu dan 4 orang (20 %) jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01.⁷⁸ menyatakan kadang-kadang. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Senang dan penuh semangat pada saat pelaksanaan pemberian Soal-soal latihan ulangan harian yang telah diberikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	4	20,00
2.	Sering	12	60,00
3.	Kadang-kadang	4	20,00
4.	Tidak Pernah	0	0,00
	Total	20	100,00

6. Saya malas membaca buku KKPI selain buku paket untuk mengetahui informasi yang belum saya ketahui.

Dilihat dari tabel 4.10 diketahui sebanyak 9 siswa (45 %) menyatakan tidak pernah malas membaca buku KKPI selain buku paket untuk mengetahui informasi yang belum diketahui, kemudian sebanyak 8 siswa (40 %) menyatakan kadang-kadang dan hanya 3 siswa (15 %) dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01⁷⁹ menyatakan sering malas membaca buku KKPI selain buku paket untuk mengetahui informasi yang belum diketahui. Rincian jawaban

⁷⁸ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

⁷⁹ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Membaca buku KKPI selain buku paket untuk mengetahui informasi yang belum saya ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0,00
2.	Sering	3	15,00
3.	Kadang-kadang	8	40,00
4.	Tidak Pernah	9	45,00
	Total	20	100,00

7. Setiap ada tugas dari guru, saya langsung mengerjakannya.

Dilihat dari data tabel 5.1 dapat dikatakan sebanyak 12 siswa (60 %) menyatakan selalu langsung mengerjakan apabila ada tugas dari guru. Kemudian sebanyak 6 siswa (30 %) menyatakan sering dan 2 siswa (10 %) dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01 menyatakan kadang-kadang. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.1 ⁸⁰

Setiap ada tugas dari guru, saya langsung mengerjakan tugas-tugas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	12	60,00
2.	Sering	6	30,00
3.	Kadang-kadang	2	10,00
4.	Tidak Pernah	0	0,00
	Total	20	100,00

8. Saya belajar KKPI meskipun tidak ada ulangan.

Dilihat dari data tabel 5.2 terlihat sebanyak 11 siswa (55 %) menyatakan kadang-kadang belajar KKPI meskipun tidak ada ulangan, kemudian 6 orang (30 %) menyatakan tidak pernah dan 3 siswa (15 %) menyatakan sering belajar KKPI meskipun tidak ada ulangan. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

⁸⁰ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

Tabel 5.2⁸¹

Belajar KKPI meskipun tidak ada ulangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0,00
2.	Sering	3	15,00
3.	Kadang-kadang	11	55,00
4.	Tidak Pernah	6	30,00
	Total	20	100,00

9. Saya mengerjakan tugas jika tugas tersebut harus dikumpulkan.

Dilihat dari data tabel 5.3 diperoleh informasi dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01, sebanyak 10 siswa (50%) menyatakan sering mengerjakan tugas jika tugas tersebut harus dikumpulkan, kemudian sebanyak 6 siswa (30 %) menyatakan selalu dan 4 siswa (40 %) menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas jika tugas tersebut harus dikumpulkan. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.3

Mengerjakan tugas jika tugas tersebut harus dikumpulkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	6	30,00
2.	Sering	10	50,00
3.	Kadang-kadang	4	20,00
4.	Tidak Pernah	0	0,00
	Total	20	100,00

10. Saya senang ketika guru memberikan soal-soal latihan yang bervariasi.

Dilihat dari data tabel 5.4 diperoleh informasi sebanyak 13 siswa (65%) menyatakan sering merasa senang ketika guru memberikan soal-soal latihan yang bervariasi. Dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01 sebanyak 4 orang (20 %) menyatakan selalu dan 3 siswa (15 %) menyatakan kadang-kadang merasa senang ketika guru memberikan soal-soal latihan yang bervariasi. Rincian

⁸¹ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.4

Guru memberikan soal-soal latihan yang bervariasi⁸²

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	4	20,00
2.	Sering	13	65,00
3.	Kadang-kadang	3	15,00
4.	Tidak Pernah	0	0,00
	Total	20	100,00

11. Saya malas mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dilihat dari data tabel 5.5 didapatkan sebanyak 14 siswa (70%) dari total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01 menyatakan kadang-kadang malas mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru dan sebanyak 6 orang menyatakan tidak pernah malas mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.5⁸³

Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0,00
2.	Sering	0	0,00
3.	Kadang-kadang	14	70,00
4.	Tidak Pernah	6	30,00
	Total	20	100,00

12. Saya bertanya pada teman jika mengalami suatu dalam kesulitan menyelesaikan soal atau belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Deskripsi jawaban siswa kelas IV A MI Ma'arif NU 01 mengenai kebiasaan bertanya pada teman jika mengalami suatu dalam kesulitan menyelesaikan soal atau belum paham dengan materi

⁸² Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

⁸³ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

yang diajarkan oleh guru disajikan pada tabel 5.6. sebagai berikut.

Tabel 5.6⁸⁴

Bertanya pada teman jika mengalami suatu dalam kesulitan menyelesaikan soal oleh guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	2	10,00
2.	Sering	13	65,00
3.	Kadang-kadang	3	15,00
4.	Tidak Pernah	2	10,00
	Total	20	100,00

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui sebanyak 13 siswa atau sebanyak 65 persen dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01 menyatakan sering bertanya pada teman jika mengalami suatu dalam kesulitan menyelesaikan soal atau belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu terdapat 3 siswa (15%) menyatakan kadang-kadang, dan masing-masing 2 siswa (10%) menyatakan selalu dan tidak pernah bertanya pada teman jika mengalami suatu dalam kesulitan menyelesaikan soal atau belum paham dengan materi yang diajarkan oleh guru.

13. Saya menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru.⁸⁵

Berdasarkan data pada tabel 5.7 diketahui dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01 sebanyak 9 siswa (45%) menyatakan kadang-kadang mau menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru. Selain itu terdapat 6 siswa (30%) menyatakan tidak pernah, 3 orang (15%) menyatakan sering dan hanya 2 (10%) orang menyatakan selalu mau menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.7

⁸⁴ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

⁸⁵ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

Menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	2	10,00
2.	Sering	3	15,00
3.	Kadang-kadang	9	45,00
4.	Tidak Pernah	6	30,00
	Total	20	100,00

14. Saya takut bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas.

Berdasarkan data tabel 5.8 diketahui dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01 sebanyak siswa (50 %) menyatakan sering takut bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas, sedangkan 9 siswa (45 %) menyatakan kadang-kadang dan hanya 1 siswa (5%) menyatakan selalu takut bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.8⁸⁶

Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum jelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	1	5,00
2.	Sering	10	50,00
3.	Kadang-kadang	9	45,00
4.	Tidak Pernah	0	0,00
	Total	20	100,00

15. Jika menemui soal yang sulit, maka soal tersebut tidak dikerjakan.

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui dari total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01 sebanyak 12 siswa (60 %) menyatakan kadang-kadang Apabila menemui soal yang sulit, maka soal tersebut tidak dikerjakan. Selain itu terdapat 5 siswa (15 %) menyatakan sering dan 3 siswa (15 %) menyatakan tidak pernah mengejarkan soal yang diberikan apabila memang soal tersebut dirasa sulit. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

⁸⁶Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

Tabel 5.9⁸⁷

Menemui soal yang sulit, maka soal tersebut tidak dikerjakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0,00
2.	Sering	5	25,00
3.	Kadang-kadang	12	60,00
4.	Tidak Pernah	3	15,00
	Total	20	100,00

16. Saya mencontek teman yang pandai dalam mengerjakan soal yang sulit.

Berdasarkan tabel tabel 6.0 diketahui dari total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01 sebanyak 12 siswa (60%) menyatakan kadang-kadang mencontek teman yang pandai dalam mengerjakan soal yang sulit, kemudian sebanyak 6 siswa (30 %) menyatakan tidak pernah, dan 2 orang (10 %) menyatakan sering mencontek teman yang pandai dalam mengerjakan soal yang sulit. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.0

Mencontek teman yang pandai dalam mengerjakan soal yang sulit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0,00
2.	Sering	2	10,00
3.	Kadang-kadang	12	60,00
4.	Tidak Pernah	6	30,00
	Total	20	100,00

17. Saya malas belajar KPPI karena pengetahuan KKPI tidak menunjang.

Berdasarkan tabel 6.1 diperoleh informasi dari jumlah siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01, sebanyak 12 siswa (60 %) menyatakan kadang-kadang malas belajar KPPI karena pengetahuan KKPI tidak menunjang, kemudian 8 siswa (40 %) bahkan menyatakan tidak pernah belajar KPPI karena pengetahuan KKPI tidak menunjang. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

⁸⁷ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

Tabel 6.1⁸⁸

Belajar KPPI karena pengetahuan KKPI tidak menunjang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0,00
2.	Sering	0	0,00
3.	Kadang-kadang	12	60,00
4.	Tidak Pernah	8	40,00
	Total	20	100,00

18. Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawabannya.

Berdasarkan tabel tabel 6.2 diketahui dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01, sebanyak 11 siswa (55 %) menyatakan bahwa apabila menemui soal yang sulit maka sering berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawabannya. Kemudian sebanyak 7 siswa (35 %) menyatakan kadang-kadang, dan 2 orang menyatakan selalu berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawabannya. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.2

Menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawabannya⁸⁹

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	2	10,00
2.	Sering	11	55,00
3.	Kadang-kadang	7	35,00
4.	Tidak Pernah	0	0,00
	Total	20	100,00

19. Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan materi.

Berdasarkan tabel 6.3 diperoleh informasi bahwa dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01, sebanyak 10 siswa menyatakan kadang-kadang mengantuk ketika guru menerangkan materi pada pembelajaran daring, kemudian sebanyak 7 siswa (35 %)

⁸⁸ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

⁸⁹ Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

menyatakan tidak pernah mengantuk, dan sisanya 3 orang meyatakan sering mengantuk ketika guru menerangkan materi secara daring. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.3

Mengantuk ketika guru menerangkan materi secara daring

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0,00
2.	Sering	3	15,00
3.	Kadang-kadang	10	50,00
4.	Tidak Pernah	7	35,00
	Total	20	100,00

20. Saya lebih senang mengobrol dikantin saat pelajaran kosong.

Berdasarkan tabel 6.4 diperoleh informasi bahwa dari jumlah total siswa di kelas IV A MI Ma'arif NU 01 sebanyak 10 siswa (50 %) menyatakan sering mengobrol dikantin saat pelajaran kosong, kemudian 5 siswa (25 %) menyatakan kadang-kadang, 3 siswa (15 %) menyatakan tidak pernah dan hanya 2 siwa (10 %) menyatakan selalu senang mengobrol dikantin saat pelajaran kosong. Rincian jawaban selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.4

Senang mengobrol melalui zoom saat pelajaran kosong

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	2	10,00
2.	Sering	10	50,00
3.	Kadang-kadang	5	25,00
4.	Tidak Pernah	3	15,00
	Total	20	100,00

Motivasi dalam pembelajaran daring terhadap belajar siswa sudah berkembang dengan baik, Guru selalu memberikan semangat serta motivasi yang kuat kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tidak memiliki rasa bosan dan jenuh selama pembelajaran dilaksanakan dirumah. Motivasi merupakan kebutuhan yang memberikan dorongan dari seseorang atau dari diri sendiri untuk melakukan hal-hal yang baik dalam berbagai hal kehidupan dan

menjadikan diri yang berharga⁹⁰. Motivasi berhubungan dengan kemampuan mengatasi rintangan dan memelihara semangat berusaha yang tinggi, bersaing melalui kerja keras, baik didorong karena adanya harapan untuk sukses ataupun karena takut kegagalan.⁹¹

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan motivasi dari ustad sayyidin wali kelas serta guru yang mengajar mata pelajaran tema, Peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan ilmu yang di dapat dari pembelajaran motivasi untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menuliskan cerita tentang motivasi kepada peserta didik mengenai pemberian sebuah motivasi untuk rajin dan tekun serta semangat dalam kegiatan belajar dirumah maupun di madrasah secara bersama-sama.

Motivasi Belajar adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Dengan adanya motivasi pada saat pembelajaran, siswa kelas IV akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.⁹² Oleh sebab itu bila seseorang siswa berada di lingkungan sekolah yang baik, dan belajar, siswa akan mempunyai motivasi atau semangat belajar yang tinggi siswa akan menghasilkan pencapaian yang terbaik dan optimal.

C. Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Dari skala penelitian yang telah di isi oleh responden ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.5

Tabel Skor dan Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring (Online) di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustad Sayyidin S.Pd di Kelas IV A Pada Hari Selasa Tanggal 01 November, 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

⁹¹ Observasi Penelitian Motivasi Belajar Di Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara

⁹² Observasi Penelitian Ke Kelas IV A, Pada Hari Rabu, Tanggal 02 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara

No	Nama Siswa	Skor	Klasifikasi
1	Pandu Arman Sudibyو	41	sedang
2	Sila Nurjanah	54	sedang
3	Ghifari Lubis	53	sedang
4	Fawas Nail Husnaya	52	sedang
5	Asyraf Davin Alfirdaus	36	rendah
6	Aditya Sultan Surya Imanan	39	rendah
7	Izaz Ayunda	45	sedang
8	Adzriel Rafif Alfarezi	41	sedang
9	Annisa Putri Ma'arif	57	sedang
10	Dita Melyana Raharjo	40	rendah
11	Prasetyo Ramadani	41	sedang
12	Fiko Firmansyah	42	sedang
13	Muzzaki Abdurrahman	51	sedang
14	Kartika Indah Sari	41	sedang
15	Alifian Nur Sandy	54	sedang
16	Alfianita Karunia	58	sedang
17	Alifudin Kurnia	49	sedang
18	Hanin Dhiya Azizah	54	sedang
19	Ulfa Azizatun Zahro	53	sedang
20	Muhammad Zildan Ibrahim	62	sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa, terdapat 16 siswa (80%) Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring (Online) di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara dalam kategori sedang dan 4 siswa (20%) motivasinya belajarnya dalam kategori rendah.⁹³

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, guru melakukan persiapan dan perencanaan proses pelaksanaan pembelajaran. Setelah melakukan observasi di sekolah MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara menghasilkan data sebagai berikut:

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar demi mencapai tujuan pembelajaran yang salah satunya membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang berfungsi sebagai control atau pengendali perilaku peserta didik. Maka, dalam pembelajaran diperlukan adanya proses. Dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa, guru melakukan kegiatan-

⁹³ Observasi Penelitian Ke Kelas IV A, Pada Hari Rabu Tanggal 02 November 2022 Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

kegiatan seperti penekanan pada proses pembelajaran yang bukan hanya fokus pada penyampaian materi dari pendidik atau guru. Kita ketahui bahwa tahap perkembangan belajar dalam meningkatkan motivasi, guru melakukan kegiatan seperti penekanan pada proses pembelajaran yang bukan hanya fokus pada penyampaian materi dari peserta didik maupun guru. Contohnya saja seperti yang dilakukan oleh Ustad Sayyidin dengan menggunakan kertas lipat kemudian memasang kertas lipat tersebut. Dimana kertas tersebut berisi pertanyaan dan yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁹⁴

Berdasarkan pengalaman yang beliau ungkapkan, kelas di setting dengan model leter U jika akan melakukan penilaian praktek. Hasil menurut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Aditya Sultan ia mengatakan bahwa ustad Sayyid selalu setting kelas dan setting kelas yang dilakukan agar tertib karena biasanya banyak sekali siswa yang ramai sendiri, tentu guru akan berusaha mencari cara agar siswa tersebut tidak ramai dan mau memperhatikan pelajaran. Ustad Sayyid mengatakan:⁹⁵

“Ketika ada siswa yang gaduh, ramai, berbicara sendiri, maka yang akan di lakukan pertama adalah menegurnya, tetapi ketika sudah di tegur oleh saya dan siswa masih saja ramai sendiri maka saya melakukan system reward dan punishment”

Begitu juga yang diungkapkan oleh Aditya Sultan ia mengatakan bahwa pada saat pembelajaran selalu di terapkan punishment dan reward, misalnya kalau siswa yang ramai dan tidak mendengarkan guru menerangkan akan menegur langsung, tetapi kalau ditegur masih saja ramai akan disuruh berdiri di depan kelas sampai pembelajaran selesai dan dikurangi nilainya⁹⁶

⁹⁴ Observasi Wawancara Dengan Ustad Sayyidin S.Pd Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022 Di MI Ma'arif NU 01 Cilacap Utara.

⁹⁵ Wawancara Dengan Ustad Sayyidin Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022 Di MI Ma'arif NU 01 Cilacap Utara.

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Aditya Sultan Siswa Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di Ruang Kelas IVA MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

D. Pembahasan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Siswa dan Guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV A MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara. Menurut Ustadzah Wida Nurul Azizah motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk bisa mencapai pada tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Banyak faktor sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar mencakup metode mengajar, Kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah. Dari pelajaran pada anak agar semangat untuk belajar akan menimbulkan dan mendorong motivasi terhadap siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar pada hari Kamis tanggal 03 November 2022 adalah dengan mengamati proses pembelajaran dengan motivasi yang di ampu oleh Ustadzah Wida Nurul Azizah, M.Pd. Dari hasil observasi tersebut bahwa untuk materi pembelajarannya dengan Mata Pelajaran tema mengenai "*Motivasi Pada Anak Agar Semangat Untuk Belajar*" dengan giat dan tekun dengan menggunakan metode cerita motivasi, tanya jawab, dan penugasan. Sumber yang digunakan yaitu buku tema kelas IV penerbit Erlangga dengan jenis cover: Soft Cover edisi Reguler, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dengan di biasakan nilai-nilai tata tertib madrasah serta nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.⁹⁸

Begitu juga yang diungkapkan Aditya Sultan Surya Imanan ia mengatakan bahwa pada saat pembelajaran selalu diterapkan punishmen dan reward, misalnya kalau siswa yang ramai dan tidak mendengarkan

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Wida Nurul Azizah Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Wida Nurul Azizah Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

guru menerangkan pembelajaran guru akan disuruh berdiri di depan kelas.⁹⁹ Dengan hal seperti itu maka siswa akan menjadi lebih fokus dalam menerima pembelajaran.

Selanjutnya, pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara optimal. Dengan suasana kondisi kelas yang kondusif maka siswa dapat belajar dengan baik, sehingga keterampilan manajemen kelas harus dikuasai terlebih dahulu. Dalam hal menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal, guru dapat:

1. Menunjukkan sikap tanggap terhadap pengaruh motivasi belajar

Menanggapi apa yang terjadi di kelas, terutama perilaku siswa, dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar. Ketanggapan ini dapat di capai dengan melihat, mendekati, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi interupsi atau ketidakpedulian. Sikap tanggap yang dilakukan Ustadzah Wida adalah gerak mendekati (*pendekatan kepada siswa*). Dalam mengelola pembelajaran guru, guru harus memberikan perhatian kepada siswa secara adil. Perhatian guru harus merata kepada siswa, melalui media belajar daring Whats App Group. Gerak mendekati dilakukan ketika ada siswa yang bertanya maka Ustadzah Wida langsung mendekati siswa tersebut agar tercipta keakraban antara siswa dan guru sehingga murid akan merasa sangat dihargai¹⁰⁰

2. Membagi perhatian menggunakan motivasi melalui pembelajaran daring

Dalam mengelola pembelajaran guru, guru harus membagi perhatian siswa secara adil. Perhatian guru harus merata kepada siswa, baik verbal maupun visual. Cara yang Ustadzah Wida lakukan untuk membagi perhatian adalah dengan cara melakukan pengawasan dalam aktivitas individu siswa maupun melalui orangtua siswa, memberikan pembetulan apabila terjadi kekeliruan selama kegiatan berjalan, memberikan saran dan masukan, serta berikan respon

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Aditya Sultan Surya Siswa Kelas IV A Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di Ruang Kelas IVA MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Wida Nurul Azizah Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

berupa teguran motivasi bagi siswa yang dianggap mengganggu kegiatan.¹⁰¹ Hal tersebut siswa akan merasa apa yang ia kerjakan diperhatikan oleh guru sehingga siswa akan memperhatikan dan mengikuti pembelajaran.

3. Memberikan arahan sebagai motivasi dalam belajar

Dalam memberikan petunjuk kepada siswa hendaknya sejelas mungkin, meskipun singkat. Oleh karenanya Bahasa yang di pergunakan hendaknya yang dapat dicerna oleh siswa. Dengan petunjuk yang jelas, singkat dan mudah dipahami akan membantu siswa mengerjakan tugasnya dengan lancar sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Yang dilakukan Ustadzah Ika dalam pemberian motivasi pada saat belajar selalu menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswanya ketika menjelaskan materi.¹⁰² Pada saat pembelajaran daring (*dalam jaringan*) Ketika ada siswa yang tidak paham dengan materi yang di sampaikan maka Ustadzah Ika akan mengulang penjelasannya lagi dengan jelas sampai siswa itu paham dengan materi yang disampaikan tanpa di sadari hal tersebut akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar pada siswa.

4. Memberikan nasehat supaya siswa dapat termotivasi pada saat pembelajaran daring.

Jika salah satu siswa mengganggu pada pembelajaran daring berlangsung, kelompok atau individu, guru harus memberikan nasehat. Oleh karenanya Bahasa yang di pergunakan hendaknya yang dapat dicerna oleh siswa.¹⁰³ Dengan petunjuk yang jelas, singkat dan mudah dipahami akan membantu siswa mengerjakan tugasnya dengan lancar sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Seperti yang dilakukan Ustadzah Wida ketika dalam proses pembelajaran

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Wida Nurul Azizah Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ika Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Wida Nur Azizah Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara

terdapat siswa yang ramai atau berbicara sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran maka Langkah awal yang dilakukan Ustadzah Wida ialah menasehatinya. Karena dengan diberi teguran yang berupa nasehat maka siswa akan merasa menangkap nasehat dan akan kembali untuk memperhatikan pelajaran hal itu termasuk salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

5. Memberikan motivasi sebagai penguat pada saat pembelajaran.

Penguat dapat juga berfungsi sebagai penciptaan kondisi belajar siswa secara optimal manakala diberikan secara ketat. Penguat ini dapat diberikan secara verbal maupun nonverbal.¹⁰⁴ Jika dalam verbal maka bisa menggunakan kata-kata, seperti “kerja yang bagus”, “wah pintar” atau yang lainnya. Seperti yang dilakukan Ustadzah Wida dalam proses pembelajaran beliau memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswanya ketika siswa bisa menjawab pertanyaannya maka beliau selalu memberikan pertanyaan kepada siswanya ketika siswa bisa menjawab pertanyaannya maka beliau selalu memberikan apresiasi seperti kata “ya pintar sekali jawabanmu sudah cukup bagus” namun beliau selalu menambah atau memberi penguat terhadap jawaban yang diberikan oleh siswanya.

6. Penekanan Pada Motivasi Belajar

Penekanan dalam motivasi belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar demi mencapai tujuan pembelajaran yang salah satunya membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berfungsi sebagai control atau pengendali perilaku peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berfungsi sebagai kontrol atau pengendali perilaku peserta didik, guru melakukan kegiatan-kegiatan seperti penekanan pada memotivasi siswa yang bukan hanya fokus pada penyampaian materi dari pendidik atau guru.

7. Penerapan Persepsi dan Pemahaman Motivasi Belajar

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Wida Nurul Azizah Pada Hari Kamis, Tanggal 03 November 2022 Di MI Ma’arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara

Motivasi belajar Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam pengertian Mc. Donald ini ada tiga elemen pokok dalam motivasi yaitu: “Motivasi mengawali terjadinya perubahan energy, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan¹⁰⁵. Secara umum motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan.¹⁰⁶
- b. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.
- c. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
- d. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar motivasi itu sangat diperlukan, sebab

¹⁰⁵ Pupuh Faaturahman dan Sobry Sutikno, “*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Islami*” (Refika Aditama, Bandung. 2007), Hlm 147-151.

¹⁰⁶ Mc. Donald, “*Pengertian Motivasi Dan Tujuan Motivasi Belajar*”. (A.M. Sardiman 2001), Hlm 71-73.

seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.¹⁰⁷

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan penelitian. Namun demikian masih ada keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain: 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian angket seperti saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dari responden itu sendiri yaitu kejujuran dan ketakutan dalam memberikan jawaban yang sebenarnya. Siswa juga dalam memberikan pilihan jawaban kurang berfikir jernih atau hanya asal selesai dan cepat. 2. Faktor yang digunakan untuk mengungkap motivasi siswa kelas IV A MI Ma'arif NU 01 dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk mengungkap motivasi pada siswa kelas IV A MI Ma'arif NU 01 dalam mengikuti pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut Pendapat Saya, Ada tiga komponen utama dalam motivasi itu yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila siswa merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.¹⁰⁸

Motivasi yang ada pada setiap diri seseorang akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan tidak pernah berhenti).

¹⁰⁷ Hasil Observasi Lapangan Ke Kelas IV A, Pada Hari Rabu Tanggal 02 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

¹⁰⁸ Hasil Observasi Lapangan Ke Kelas IV A, Pada Hari Rabu Tanggal 02 November 2022, Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon, Cilacap Utara.

- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dalam tugas-tugas yang rutin, kurang kreatif.
- f. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang telah diyakini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai judul Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Di MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Motivasi Belajar siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Tahun ajaran 2021/2022 sudah cukup baik. Hal ini tampak dari hasil perolehan kategorisasi yang menunjukkan bahwa 82% siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Tahun ajaran 2021/2022 sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Hasil pengujian item deskriptif motivasi belajar memperoleh beberapa item yang masuk dalam kategori Sedang.
3. Adapun dampak dari motivasi belajar, yaitu: Memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan pelajaran yang sudah saya buat, bertanya ketika pelajaran berlangsung. Untuk materi yang lebih jelas belajar dengan menggunakan video. Item-item yang diperoleh dari wali kelas untuk siswa supaya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Objek penelitian hanya difokuskan pada sosial media Whats'App Group, yang mana hanya satu dari banyak *social media* lain yang juga banyak terdapat Media Aplikasi seperti Facebook, Twitter.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan, serta pemahaman yang berbeda dari tiap responden.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya berkerjasama dengan guru kelas/wali Kelas untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Sehingga kepala sekolah dan guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar pada siswa secara maksimal.

2. Guru Kelas/Wali Kelas

Guru kelas atau wali kelas sebaiknya membantu siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Tahun Ajaran 2021/2022 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun bimbingan tersebut melalui orangtua atau wali murid siswa kelas IV A MI Ma'arif NU 01 Tritih Kulon Cilacap Utara, lalu direfleksikan Guru kelas/wali kelas sebaiknya membantu siswa kelas IV MI Ma'arif 01 Tritih Kulon Cilacap Utara Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui metode bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun bimbingan melalui pengawasan dari orangtua lalu direfleksikan.

3. Peneliti Lain

Peneliti lain apabila ingin mengadakan penelitian terhadap topik dan subjek penelitian yang sama, saat melakukan observasi sebaiknya peneliti dapat mengamati siswa saat mengikuti pelajaran, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan pihak lain di sekolah, Hasil yang didapatkan peneliti akan lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirono dan Daryanto, “*Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*”. (Yogyakarta: Gava Media, 2016).
- Ahmad, Abu & Supriyadi Widodoh, 1990. “*Psikologi Belajar*,” (Jakarta: Rineka Cipta).
- Azhari, Akyas. 2004. “*Psikologi Umum dan Perkembangan*,” (Jakarta: Mizan Publika).
- Arsyad, Azhar, 2006. “*Media Pembelajaran*,” (Jakarta: Raja Grafindo).
- Arikunto, Suharsimi, 2010, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.” (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asrilia Kurniasari, Dkk, “*Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemic Covid-19*,” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 6, No. 3, 2020.
- Andri Anugraha, “*Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*”. (*Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 10, No. 3, 2020).
- Al-Quran dan *terjemahannya*. (n.d.). Departemen Agama.
- Arief S. “*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*” (Sadiman, dkk.)
- A.M Sardiman. (2011). “*Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*.” (Jakarta: PT. Grafindo Indonesia).
- Arikunto Suharsimi. (2007), “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,” (Bandung).
- Conny R, Semiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*.” (Jakarta: Gramedia, 2010).
- Deddy Mulyana, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010).
- Daradjat, Zakiyah. “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.” (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Dimiyanti & Mudjioni, “*Belajar dan Pembelajaran*.” (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Darmadi, “*Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*,” (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

- Dewi, Rosmala. "*Penelitian Tindakan Kelas*". (Medan: Pasca Sarjana Unimed, 2010).
- Herman Nirwana., "*Hubungan Tingkat Aspirasi Dan Persepsi Tentang Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Yang Berlatar Belakang Budaya Minang Kabau Dan Batak*". Disertasi (Malang: Program Pasca Sarjana IKIP Malang, 2003)
- Hamidah, k. "*Platform whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik covid 19*". Jurnal ilmiah pendidikan matematika volume 5. HR. Bukhari. (n.d.). Diponegro. (2020)
- Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Masri S dan Sofian E, "*Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989).
- Masrul, d. (2020). "*Pandemik Covid 19 Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*." (Medan: Yayasan kita menulis).
- Mudjioni & Damayanti, 2010. "*Belajar dan Pembelajaran*." (Jakarta).
- Miles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*," (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Manullang, "*Management personalia*," Ghalia Indonesia, (Jakarta timur, 1976).
- Meda Yuliani Dkk, "*Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan*". (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2020).
- Mc. Donald A.M. Sardiman (2001), "*Pengertian Motivasi Dan Tujuan Motivasi Belajar*".
- Morris L. Bigge dalam buku "*Learning Theories for Theacers*" (Dalam Darsono, 2000).
- Nunely, 1965, "*Evaluasi In Modern Education*." (American book coy New York).
- Oktafia Ika Handarini, "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*," Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, vol. 8, no. 3, 2020.
- Popi Sopiata, 2010, "*Manajemen Berbasis Kepuasan Siswa*," (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Pupuh Faaturahman dan Sobry Sutikno, "*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Islami*".

- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sadikin, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Saykhotin, S., & Suprapti, S. (2018). “*Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Barokatul Qodiri Desa Tunjung Kecamatan Randu Agung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*“(Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan.)
- Sadirman, A. (2016). “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.” (Jakarta: Rajawali pers.)
- Slameto. (2010). “*Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*.” (Jakarta: Rineka cipta.)
- Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*,” (Jakarta: Rajawali Pers), 2012.
- Ulber Silalahi, MA, “*Metode Penelitian Sosial*,”(Bandung,2012).
- W.S Wingkel Definisi-definisi dalam buku “*Psikologi Pengajaran*” (Dalam Darsono, 2000).
- Yudhawati, Ratna & Dany Haryanto, 2011. “*Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*,” (Jakarta: Pustaka Indonesia).